

**ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM DAKWAH KADAM SIDIK DI  
MEDIA SOSIAL TIKTOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**DAFFA ANDHIKA WIBOWO**

**21321049**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM DAKWAH KADAM SIDIK DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh:

**DAFFA ANDHIKA WIBOWO**  
21321049

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 14 November 2025

Mengetahui  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom.**

NIDN. 0529098201

الجمعة المباركة  
الاستاذة الاندو

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM DAKWAH KADAM SIDIK  
DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

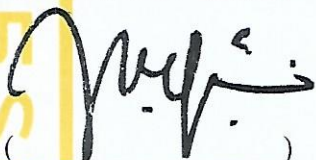
Disusun oleh:  
DAFFA ANDHIKA WIBOWO  
21321049

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

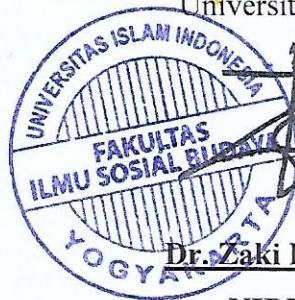
Pada Hari : Jumat  
Tanggal : 5 Desember 2025

Dosen Penguji :  
Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN. 0529098201

Anggota : Puji Rianto, S.IP., MA  
NIDN. 0503057601



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Zaki Habibi, M.Comms.  
NIDN. 0517078101

## PERNYATAAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Daffa Andhika Wibowo

Nomor Mahasiswa : 21321049

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama saya menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Daffa Andhika Wibowo

NIM. 21321049

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukur kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku

(Q.S. Al-Baqarah 152)

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis dan adik. Tanpa seluruh doa dan dukungan mereka mungkin penulis tidak bisa berada di titik saat ini.
2. Seluruh dosen dan staff di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
3. Universitas Islam Indonesia sebagai tempat menuntut ilmu, yang telah memberikan banyak kesempatan untuk belajar, berkembang, dan memperoleh pengalaman yang tak ternilai.
4. Teman-teman yang baik dan sahabat terkasih di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia serta yang berada ditempat berbeda sudah membantu memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT, berkah rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Kadam Sidik Di Media Sosial TikTok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika komunikasi Islam yang dilakukan dalam dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok. Karya ilmiah ini dibuat untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, dari keterbatasan pemikiran, bahasa yang digunakan, maupun teknik penyajiannya. Mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, maka penulis menyadari bahwa semuanya tidak lepas dari dukungan orang-orang terdekat yang selalu memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Orang tua penulis, Papah dan Ibu tercinta. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti diberikan sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Semangat dan doa dari Papah dan Ibu menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam melewati berbagai proses penelitian ini.
2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk dapat memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zaki Habibi., M.Comms, selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Seluruh dosen dan staff Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah membantu penulis selama masa perkuliahan berlangsung.

5. Adik saya Nadhif Aryaguna Wibowo yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi hingga tugas ini dapat terselesaikan.
6. Seseorang yang selalu mendukung saya, Nur Salma Layla Ghina. Terima kasih atas dukungan dalam bentuk doa dan juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi ini dan selalu menjadi support system di saat penulis mulai merasa lelah.
7. Sahabat dari Program Studi Ilmu Komunikasi yang selalu ada, yaitu Daffa Ardian Hafid, Gamal Firza, Naufal Rizqipermana, Hikhmawati Mutiara Rizqon, dan Syarifah Nasya Syabania Putri yang selalu membantu, mendukung, dan menemani proses mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.
8. Sahabat dari SMA IT Abu Bakar, yaitu Athaya Smarttota, Choirul Rosyidin, Dhipta Hernanta Rama Putra, dan Fahrudin Zuhdi yang selalu mendukung dan selalu menghibur penulis dalam proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman penulis, yang selalu memberikan doa baik dan dukungannya kepada penulis.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas seluruh doa dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis, dari dalam lubuk hati, penulis ucapkan permohonan maaf atas segala bentuk kekurangan yang terdapat dalam penyusunan hasil penelitian. Demikian semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

***Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatu***

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Penulis



Daffa Andhika Wibowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN AKADEMIK.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Penelitian Terdahulu .....	4
2. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian .....	14
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	18
A. Biografi Kadam Sidik .....	18

B. Profil TikTok Kadam Sidik .....	19
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....	22
A. Temuan .....	22
1. Dakwah di Media Sosial .....	22
2. Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Digital.....	22
B. Pembahasan.....	48
1. Implementasi Etika Komunikasi Islam dalam Konten Video TikTok Kadam Sidik	48
2. Komunikasi Islam .....	54
3. Ajakan Kebaikan .....	56
4. Dakwah Kadam Sidik lewat Media Sosial TikTok.....	57
BAB IV KESIMPULAN .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran Penelitian .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Analisis Qaulan Dalam Konten Pertama .....	25
Tabel 3.2 Analisis Qaulan Dalam Konten Kedua.....	29
Tabel 3.3 Analisis Qaulan Dalam Konten Ketiga.....	36
Tabel 3.4 Analisis Qaulan Dalam Konten Keempat.....	40
Tabel 3.5 Analisis Qaulan Dalam Konten Kelima.....	44
Tabel 3.6 Analisis Qaulan Dalam Konten Keenam.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Kadam Sidik .....	18
Gambar 2.2 Profile Tiktok Kadam Sidik .....	19
Gambar 2.3 Konten Video Dakwah Kadam Sidik.....	19
Gambar 3.1 Konten Video Dakwah Pertama.....	23
Gambar 3.2 Screenshot Komentar pada konten video pertama.....	25
Gambar 3.3 Screenshot Komentar pada konten video pertama.....	25
Gambar 3.4 Screenshot Komentar pada konten video pertama.....	25
Gambar 3.5 Konten Video Dakwah Kedua .....	27
Gambar 3.6 Screenshot Komentar pada konten video kedua .....	29
Gambar 3.7 Screenshot Komentar pada konten video kedua .....	29
Gambar 3.8 Screenshot Komentar pada konten video kedua .....	29
Gambar 3.9 Konten Video Dakwah Ketiga .....	30
Gambar 3.10 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	32
Gambar 3.11 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	32
Gambar 3.12 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	33
Gambar 3.13 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	33
Gambar 3.14 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	33
Gambar 3.15 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	33
Gambar 3.16 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	34
Gambar 3.17 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	35
Gambar 3.18 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	35
Gambar 3.19 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	35
Gambar 3.20 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	35
Gambar 3.21 Screenshot Komentar pada konten video tiga.....	36
Gambar 3.22 Konten Video Dakwah keempat .....	37
Gambar 3.23 Screenshot Komentar pada konten video keempat .....	39
Gambar 3.24 Screenshot Komentar pada konten video keempat .....	39
Gambar 3.25 Screenshot Komentar pada konten video keempat .....	39
Gambar 3.26 Screenshot Komentar pada konten video keempat .....	40
Gambar 3.27 Screenshot Komentar pada konten video keempat .....	40
Gambar 3.28 Konten Video Dakwah kelima.....	41

Gambar 3.29 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	43
Gambar 3.30 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	43
Gambar 3.31 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	43
Gambar 3.32 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	44
Gambar 3.33 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	44
Gambar 3.34 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	44
Gambar 3.35 Konten Video Dakwah keenam .....	45
Gambar 3.36 Screenshot Komentar pada konten video keenam .....	46
Gambar 3.37 Screenshot Komentar pada konten video keenam .....	46
Gambar 3.38 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	47
Gambar 3.39 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	47
Gambar 3.40 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	47
Gambar 3.41 Screenshot Komentar pada konten video kelima.....	47

## ABSTRAK

**Daffa Andhika Wibowo. 21321049. Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Kadam Sidik Di Media Sosial Tiktok. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2025.**

Dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengajak individu menuju jalan kebenaran sesuai ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan teknologi, kegiatan dakwah mengalami perubahan yang signifikan, dari metode dakwah yang awalnya secara langsung lewat tatap muka menjadi dakwah digital melalui media sosial. Penelitian ini berfokus pada penerapan etika komunikasi Islam dalam dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok dengan akun @kadamsidik00.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika komunikasi Islam yang digunakan Kadam Sidik saat berdakwah lewat konten-konten video TikTok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi terhadap enam konten video dakwah Kadam Sidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kadam Sidik mampu menerapkan enam etika komunikasi Islam yang terdapat dalam Alquran, yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*.

Penerapan *qaulan sadidan* terlihat dari kejujuran dan kebenaran pesan dakwah yang disampaikan berdasarkan Al-Quran. Prinsip *qaulan ma'rufan* tercemrin dari penggunaan bahasa yang baik, sedangkan *qaulan maysuran* terlihat dari pemilihan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Kemudian, *qaulan kariman* tampak dari sikap sopan, dan penghormatan dalam komunikasinya, sementara *qaulan layyinan* ditujukan melalui kelembutan dan kerendahan nada bicara Kadam Sidik. Terakhir, *qaulan balighan* terlihat dari penyampaian pesan yang langsung efektif. Etika komunikasi Islam menjadi landasan yang penting dalam berkomunikasi, termasuk dalam dakwah di media sosial, agar pesan yang disampaikan tetap beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Etika Komunikasi Islam, Dakwah Digital, dan TikTok.

## ABSTRACT

**Daffa Andhika Wibowo. 21321049. The Ethics of Islamic Communication in Kadam Sidik Da'wah on the Social Media Platform TikTok. Communication Studies Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2025.**

Da'wah is an activity aimed at guiding individuals toward the path of truth in accordance with Islamic teachings. Along with technological advancement, da'wah has undergone significant changes from traditional face to face preaching to digital da'wah through social media platforms. This study focuses on the application of Islamic communication ethics in Kadam Sidik da'wah on TikTok, under the account @kadamsidik00.

The purpose of this research is to explore how Kadam Sidik applies the principles of Islamic communication ethics in his TikTok video content. This study employs a qualitative descriptive method with a content analysis approach of six selected da'wah videos by Kadam Sidik. The findings reveal that Kadam Sidik successfully implements six ethical principles of Islamic communication found in the Qur'an, namely qaulan sadidan, qaulan ma'rufan, qaulan maysuran, qaulan kariman, qaulan layyinan, and qaulan balighan.

The application of qaulan sadidan is reflected in the honesty and truthfulness of his messages based on the Qur'an. The principle of qaulan ma'rufan is evident in his use of polite and appropriate language, while qaulan maysuran is seen through his choice of simple and easily understandable expressions. Furthermore, qaulan kariman appears in his respectful and courteous communication style, and qaulan layyinan is demonstrated through his gentle and calm tone. Lastly, qaulan balighan is shown in his direct and effective message delivery. Islamic communication ethics are an important foundation in communication, including in preaching on social media, so that the message conveyed remains ethical and in accordance with Islamic values.

**Keywords:** Islamic Communication Ethics, Digital Da'wah, and TikTok

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengajak atau memanggil individu untuk menuju kebenaran. Dalam era teknologi informasi, fenomena dakwah berkembang dengan sangat pesat dan dinamis. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan dakwah ini dapat dilakukan tidak selamanya melalui metode ceramah secara langsung, tetapi bisa juga dilakukan lewat *platform digital*. Dikutip dari Pebriawati (2023), beberapa penceramah di luar negeri seperti Zakir Naik dan Nouman Ali Khan yang kerap membagikan dakwahnya lewat media sosial.

Kegiatan dakwah ini tentunya mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, yang pada awalnya dakwah dilakukan secara langsung lewat ceramah tatap muka, tetapi dengan perkembangan zaman, sekarang dapat dilakukan lewat platform digital. TikTok menjadi salah satu platform digital yang banyak dipakai oleh berbagai kalangan di Indonesia. Dilansir dari [bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co), menurut laporan *We Are Social*, Indonesia menduduki posisi kedua dengan lebih dari 105 juta pengguna TikTok terbanyak di dunia (Ira, 2023). TikTok sendiri merupakan aplikasi yang digunakan untuk menonton dan mengunggah video yang berdurasi minimal 15 detik dan maksimal di 10 menit. Hal inilah yang membuat Husain Basyaiban memilih TikTok sebagai wadah penyampaian dakwahnya.

Husain Basyaiban atau yang biasa dikenal Kadam Sidik merupakan *content creator* muda yang kerap membuat konten dakwah. Kadam Sidik tidak hanya berdakwah secara langsung lewat ceramah, tetapi Kadam Sidik juga sering membuat dan mengunggah konten-konten dakwahnya di akun media sosial TikTok miliknya @kadamsidik00. Kadam Sidik memiliki enam juta pengikut di akun Tiktok-nya dan lebih dari 400 juta *likes* dari total keseluruhan video yang diunggah di akun TikTol-nya.

Berbagai topik hangat yang ada di masyarakat, dibahas juga oleh Kadam Sidik dengan pilihan gaya bahasa yang mudah dimengerti dan kekinian, mengingat bahasa menjadi faktor penting dalam penyampaian dakwah dan juga umur Kadam Sidik yang masih terbilang muda, agar tidak terkesan menggurui. Gaya bahasa yang mudah dimengerti dan kekinian membuat banyak kalangan menyukainya, baik dari anak-anak

zaman *now*, gen Z, hingga kalangan milenial. Selain terkenal karena gaya ceramahnya yang kekinian, Kadam Sidik juga terkenal karena topik-topik yang diangkat sangat *relate* dengan kehidupan anak muda.

Aplikasi TikTok merupakan salah satu contoh bagaimana pengguna dapat memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan hal positif, termasuk berdakwah lewat media sosial yang dilakukan oleh Kadam Sidik. Sebagai seorang muslim, penting untuk selalu menjaga etika dan sikap dalam kehidupan, terutama dalam berkomunikasi (Fadilah, 2023). Jika dikaitkan dengan konteks penyebaran dakwah, maka pengisi materi sebaiknya memiliki keterampilan dalam pemaparan materi yang baik serta kemampuan penyampaian isi materi dengan etika komunikasi yang merujuk pada Al-Quran.

Di dalam Al-Quran mengandung berbagai aspek kehidupan manusia, yang mana dijadikan sebagai pedoman sekaligus petunjuk hidup umat manusia, diantaranya yaitu aspek komunikasi yang menjadi pembahasan di dalam Al-Quran. Al-Quran menjelaskan mengenai prinsip ataupun etika-etika dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mengatur umat Islam agar tetap berjalan dengan lurus dan semestinya. Setidaknya ditemukan enam etika komunikasi Islam di dalam Al-Quran yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* (Ismaya, et al., 2021). Adapun obyek dalam penelitian ini berupa, enam konten video ter viral tahun 2024 di TikTok Kadam Sidik dalam penyebaran dakwahnya.

Terdapat lima jurnal yang membahas mengenai etika komunikasi Islam, pada jurnal pertama menunjukkan bahwa dakwah digital berpengaruh pada etika komunikasi netizen (Rusyda, et al., 2024), jurnal kedua menjelaskan terkait pentingnya etika dalam berdakwah yang termuat di QS Ar-Rahman ayat 1-4, pada penelitian ini belum membahas secara menyeluruh terkait dengan etika komunikasi Islam dalam berdakwah yang mencakup enam unsur komunikasi Islam di dalam Al-Quran (Pratiwi & Islam, 2021). Jurnal ketiga, ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu, para da'i dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan etika-etika komunikasi yang baik dalam berdakwah, fokus penelitian ini hanya pada etika komunikasi yang baik dalam berdakwah (Harahap, 2019), tidak menjelaskan apa saja etika komunikasi Islam yang ada dalam Al-Quran.

Jurnal keempat membahas mengenai definisi komunikasi Islam dan konsep etika komunikasi Islam, fokus dari jurnal ini hanya menjelaskan terkait dengan

komunikasi Islam dan konsepnya (Marwah, 2021), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan akan berfokus pada etika komunikasi Islam yang dilakukan Kadam Sidik dalam dakwahnya di media sosial TikTok. Jurnal kelima menemukan bahwa perlu untuk menerapkan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial, etika yang dibahas ini merujuk pada prinsip etika komunikasi Islam, setidaknya ditemukan empat aspek komunikasi yaitu jujur, pesan positif, tabayyun, dan silm (Saggaf, et al., 2021). Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan akan menggunakan enam prinsip etika komunikasi Islam antara lain *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*.

Alasan peneliti melakukan penelitian terkait dengan etika komunikasi Islam, karena fenomena dakwah Kadam Sidik di TikTok menunjukkan komunikasi yang cenderung etis berdasarkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam. Selain itu, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji etika komunikasi Islam pada konten video dakwah Kadam Sidik, sehingga penelitian ini dapat mengisi celah yang belum dijelaskan oleh penelitian terdahulu. Dilansir dari liputan6.com (2022), internet dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam berdakwah, tetapi jika seseorang kurang tepat dalam penggunaannya dapat memicu terjadinya radikalisme, sehingga perlu untuk menerapkan etika komunikasi dalam berdakwah khususnya di media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan etika komunikasi Islam yang dilakukan Kadam Sidik pada konten video TikTok-nya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan etika komunikasi Islam yang meliputi *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* dalam konten video Kadam Sidik di TikTok?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan etika komunikasi Islam yang mencakup *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* dalam konten video Kadam Sidik di TikTok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan memberikan wawasan serta bermanfaat dikemudian hari bagi para praktisi.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan, maupun gambaran terkait dengan konten-konten dakwah di media sosial, khususnya dalam menjaga etika komunikasi Islam dalam berdakwah.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merujuk pada hasil riset peneliti lain yang sudah dilakukan, yang mana membahas fenomena serupa sebelum pelaksanaan penelitian ini. Terdapat lima hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian pertama berjudul “Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media TikTok” oleh Safira Rusyda, Dinda Maharani, Rorencia Fadlyla, Fitria Novaria, dan Erwin Kusumastuti, pada tahun 2024. Studi ini membahas terkait pengaruh dakwah digital dalam etika komunikasi netizen pada media TikTok. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik observasi menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memperhatikan dan mengamati komentar dari akun TikTok para netizen dalam kolom komentar yang tersedia. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik mencatat data. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dakwah digital terhadap etika komunikasi netizen di platform TikTok.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa dakwah digital berpengaruh pada etika komunikasi netizen. Konten dakwah yang dinilai bermanfaat ini kemudian di respon oleh netizen dengan memberikan respon yang positif dilihat dari komentar-komentarnya. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan objek dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu media TikTok sebagai objeknya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodenya, observasi dengan cara mengamati komentar menjadi metode dari penelitian ini, sementara penelitian yang sedang

dilakukan menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan teks sebagai penjabaran hasil penelitiannya. Perbedaan selanjutnya yaitu dari segi outputnya pada penelitian terdahulu lebih menekankan bahwa dakwah digital berpengaruh pada etika komunikasi netizen, sedangkan penelitian ini lebih ke menggolongkan unsur-unsur etika komunikasi Islam yang merujuk pada Al-Quran dalam menyampaikan dakwahnya.

Penelitian kedua berjudul “Etika Komunikasi Dakwah Dalam QS. Ar-Rahman Ayat 1-4” oleh Indah Pratiwi dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, pada tahun 2022. Etika komunikasi dakwah yang ada pada Al-Quran dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan riset kepustakaan. Teknik studi pustaka dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pentingnya berkomunikasi dengan baik dan benar serta mengkaji lebih dalam mengenai konsep dakwah dalam QS Ar-Rahman 1-4.

Hasil dari studi menunjukkan bahwa etika komunikasi dalam berdakwah pada QS Ar-Rahman ayat 1-4 menggunakan etika komunikasi yang baik. Ayat 1-4 dalam QS Ar-Rahman juga berkaitan dengan etika berkomunikasi yang ada di dalam Al-Quran yaitu *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan ma'rufan*, dan *qaulan sadidan*. Dalam penelitian ini terdapat perbedaannya selain dari metode, penelitian terdahulu menjelaskan terkait pentingnya etika dalam berdakwah yang termuat di QS Ar-Rahman ayat 1-4, sementara penelitian ini lebih menekankan etika komunikasi Islam dalam dakwah Kadam Sidik apakah sudah mencerminkan etika komunikasi Islam dalam berdakwah yang mencakup enam unsur etika komunikasi yang ada di dalam Al-Quran, yaitu *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan ma'rufan*, dan *qaulan sadidan*.

Penelitian ketiga berjudul “Etika Komunikasi Dalam Berdakwah” oleh Barkah Hadamean Harahap, pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai etika komunikasi dalam berdakwah. Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau kepustakaan, dengan metode deskriptif analisis. Peneliti bertujuan untuk mengkaji etika da'i ketika berdakwah di dalam penelitiannya.

Ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu para da'i dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan etika-etika komunikasi yang baik dalam berdakwah. Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana keduanya meneliti terkait etika komunikasi dalam berdakwah. Sedangkan perbedaannya selain dari metode yaitu penelitian terdahulu menjelaskan para da'i yang menggunakan etika-etika komunikasi yang baik dalam berdakwah, serta tidak menjelaskan apa saja etika komunikasi yang ada dalam Al-Quran, pada penelitian yang sedang dilakukan peneliti akan menjelaskan terkait dengan etika komunikasi Islam yang ada dalam Al-Quran yaitu *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan ma'rufan*, dan *qaulan sadidan*.

Penelitian keempat berjudul “Etika Komunikasi Islam” oleh Nur Marwah, pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai definisi komunikasi Islam dan konsep etika komunikasi Islam. Peneliti memakai metode kualitatif dalam penelitiannya. Output pembahasannya yaitu ditemukan enam prinsip komunikasi/etika komunikasi Islam dalam Al-Quran yaitu *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan ma'rufan*, dan *qaulan sadidan*. Objek penelitian yang sedang dilaksanakan memiliki persamaan, yakni keduanya meneliti etika komunikasi Islam. Perbedaan antara studi ini dengan studi yang sedang dilaksanakan yaitu, pada studi ini hanya menjelaskan terkait dengan komunikasi Islam, sedangkan studi yang sedang dilaksanakan ini akan berfokus pada etika komunikasi Islam dalam dakwah yang dilakukan oleh Kadam Sidik di akun TikTok-nya.

Penelitian kelima berjudul “Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial” oleh Muhammad Ilmi Saggaf, Muhammad Habibie, Muhammad Wildan Arif Amrullah, dan Khairul Atqiya, pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai prinsip-prinsip komunikasi Islam sebagai etika bermedia sosial. Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif. Ditemukan hasilnya yaitu, perlu untuk menerapkan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial, etika yang dibahas merujuk pada prinsip etika komunikasi Islam, setidaknya ditemukan empat poin komunikasi yaitu jujur, pesan positif, tabayyun, dan silm. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu sama-sama meneliti etika komunikasi Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada prinsip etika komunikasi yang digunakan, penelitian ini

menggunakan empat poin etika komunikasi, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan akan menggunakan enam prinsip etika komunikasi Islam.

## 2. Kerangka Teori

### a. Etika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno “*ethos*”, yang dalam bentuk tunggal memiliki banyak arti: watak, perasaan, sikap, dan, cara berpikir. Bentuk jamak (*ta etha*) yang memiliki arti adat kebiasaan. Kemudian makna terakhir yang melatarbelakangi terbentuknya istilah “etika” oleh filsuf Yunani besar Aritoteles (384-322 s.M.) untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi jika membatasi diri pada asal kata tersebut, maka “etika” artinya yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan (Bertens, 2007.)

Etika secara terminologis, merupakan cabang filsafat yang membahas mengenai tingkah laku atau tindakan manusia dalam kaitannya dengan baik dan buruk. Sikap seseorang dapat dianggap baik atau buruk dari perbuatan, tingkah laku, perkataan, gerak, dan lain sebagainya. Etika menyangkut bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bagaimana berbuat baik dan menghindari kejahatan (Hasibun, 2023).

### b. Komunikasi

#### 1) Pengertian komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*communication*” bersumber dari bahasa Latin “*communis*”, yang artinya “sama”. Koteks sama disini dapat diartikan “sesuai makna”. Secara sederhana dapat diartikan yaitu komunikasi dapat terjadi ketika terdapat kesesuaian antara pengirim dengan penerima pesan tersebut.

Banyaknya definisi komunikasi menurut Mulyana (2015) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, tidak ada definisi komunikasi yang benar maupun salah, karena setiap definisi disesuaikan dengan konteks pembahasan utamanya. Banyak pengertian

komunikasi menurut para ahli yang tentunya definisi dari tiap individu pun beragam dan berbeda seperti berikut.

- a) Everett M. Rogers, “komunikasi merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- b) Harold Laswell “(komunikasi dapat digambarkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan) *who says what and with channel to whom with what effect?* Atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Dapat diartikan bahwa, komunikasi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat proses penyampaian dan penerimaan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan, disertai adanya timbal balik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tujuan untuk tercapainya pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

## 2) Unsur-unsur komunikasi

Terdapat lima unsur komunikasi di dalamnya antara lain *source*, *message*, *channel*, *receiver*, dan *effects*. Diperlukannya unsur-unsur tersebut untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Penjelasan unsur-unsur komunikasi menurut Zuwirna (2020), sebagai berikut :

- a) *Source*/ komunikator/ sumber, merupakan pihak yang akan mengirim pesan kepada komunikan. Komunikator bisa jadi seseorang, dua orang atau sekelompok orang, dalam sebuah organisasi/ perusahaan yang akan menjadi sumber dalam proses komunikasi. Dengan begitu komunikator disini menjadi pihak yang berkebutuhan untuk berkomunikasi.
- b) *Message*/ pesan/ informasi, merupakan suatu bentuk simbol atau lambang seperti tulisan dan kata-kata secara lisan. Pesan inilah yang akan dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan.
- c) *Channel*/ media/ saluran, merupakan sarana yang dipakai oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran seperti televisi, radio, koran, telepon, hingga media sosial seperti TikTok dan Instagram.

- d) *Receiver/* penerima/ komunikan, merupakan seseorang dua orang atau lebih, dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang akan menjadi pihak penerima pesan dari komunikator.
- e) *Effects* adalah sesuatu yang terjadi setelah ia menerima pesan. Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, pastinya menimbulkan efek/ reaksi seperti bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap, menjadi senang atau sedih, dan lain sebagainya.

### 3) Komunikasi Islam

Komunikasi Islam merupakan proses komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip ajaran Islam. Sumber utama komunikasi Islam yaitu bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Jika dilihat dari pedoman Al-Quran dan As-sunnah, Komunikasi Islam dipahami sebagai komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta, serta dengan sesama manusia. Segala bentuk komunikasi yang menimbulkan kekacauan seperti melukai perasaan atau membuat orang tersakiti, sangat bertentangan dengan komunikasi Islam (Hefni, 2015). Menurut Rasyid dan Indra (2024), terdapat dua sumber utama dari karakteristik komunikasi Islam yaitu Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Komunikasi Islam dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator seperti da'i, ustadz, kiai, dan sebagainya, baik secara verbal maupun nonverbal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Terdapat unsur-unsur dalam komunikasi islam, seperti yang dijelaskan Muslimin (2022), sebagai berikut.

- a) Da'i, merupakan pihak yang mengirim dan meracik informasi. Dalam komunikasi Islam, da'i dapat terdiri dari satu orang, tetapi dapat juga dalam bentuk kelompok misalnya lembaga dakwah, organisasi dakwah, dan lembaga-lembaga islam.
- b) *Maddah/* pesan, *maddah* yang dimaksud dalam proses komunikasi Islam adalah informasi yang bersumber dari ajaran Islam baik itu Al-Quran, Hadist, Fatwa, Sahabat Nabi, Ijma' Ulama, dan Qiyas yang disampaikan da'i kepada mad'u.
- c) *Thariqah/* metode, tiga metode tersebut di antaranya

- 1) *Hikmah*, yaitu mempertimbangkan kemampuan, ketajaman, dan keakuratan rasional da'i.
- 2) *Mujadalah*, yaitu dengan cara dialog beretika, dialog yang tidak mengarah pada permusuhan, pertikaian, dan kebencian.
- 3) *Maw'izah al-Hasanah*, yaitu ditandai dengan usaha da'i memberikan nasihat yang baik dan kabar gembira.
- d) *Wasilah/* media, sebagai media perantara penyampaian pesan Islam yang digunakan da'i untuk mentransformasikan pesan kepada mau'u.
- e) *Mad'u/* penerima, yaitu pihak yang menerima pesan yang disampaikan oleh da'i. Penerima pesan dapat terdiri satu orang, dua orang, dan bahkan banyak orang.
- f) *Atsar/* efek, bentuk perubahan akhlak yang dialami mad'u ke arah yang lebih positif. Perubahan ini dapat terjadi pada pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tingkah laku seseorang (psikomotorik).
- g) *Feedback* yaitu respon balik mad'u sebagai bentuk pengaruh dari penerima pesan dari da'i.

### c. Dakwah

#### 1) Dakwah

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk menerima dan menghayati ajaran serta nilai-nilai Islam. Menurut Yunus, secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, dan mengajak. Sedangkan secara terminologis, menurut Syekh Ali Mahfudin, dakwah yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (seperti dikutip dalam Abdullah, 2019).

Dalam buku yang ditulis oleh Masmudin dan Efendi (2014), menjelaskan terkait dengan pengertian dakwah menurut para ahli. Beberapa tokoh memberikan pandangan yang berbeda-beda, tetapi berorientasi pada tujuan yang serupa, yaitu mengajak manusia menuju kebaikan dan kebenaran. Misalnya Muhammad Natsir, mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk menyampaikan ajaran Islam tentang tujuan hidup kepada perorangan ataupun umat manusia, mencakup amar mar'uf nahi mungkar

dengan berbagai media dengan cara yang berakhlak. Sedangkan definisi menurut Shalahuddin Sansusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan, seperti memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran di masyarakat.

Dengan begitu pokok pengertian dari dakwah ialah amar mar'uf nahi mungkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk. Mar'uf disini mencakup segala bentuk kebaikan yang diperintahkan Allah SWT untuk dilaksanakan, sedangkan munkar yang berarti segala hal yang tidak diperbolehkan Allah SWT, baik dilakukan secara sengaja maupun tanpa disengaja.

## 2) Dakwah di media sosial TikTok

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, termasuk juga metode penyebaran dakwah. Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya internet dan *new media*, membuka peluang baru bagi para da'i, ustad, dan para pendakwah untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih luas dan cepat. Dahulu dakwah umumnya dilakukan secara tatap muka melalui mimbar masjid, kegiatan keagamaan, dan majelis taklim, kini dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, kapanpun dan di manapun kita berada, dengan memanfaatkan perangkat digital dan koneksi internet.

Menurut Latif (2024), salah satu bentuk dakwah di *new media* adalah dengan memanfaatkan platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, YouTube, Facebook, dan Twitter. Seorang pendakwah dapat membagikan kontennya dalam bentuk teks, gambar, maupun video yang berisi tentang pesan keagamaan. Melalui kolom komentar yang tersedia, audiens juga dapat terlibat aktif dengan memberikan respon terhadap konten yang dibuat ataupun mengajukan pertanyaan.

Dalam aktivitas sehari-hari, koneksi internet menjadi bagian yang tak terpisahkan, sehingga media dakwahpun perlu menyesuaikan diri dengan tren komunikasi yang terus berkembang secara fleksibel (Maulana, 2024). Dengan begitu dakwah di media sosial menjadi wujud asli dalam adaptasi dakwah Islam terhadap perkembangan zaman.

d. Etika komunikasi Islam

Al- Syaukani dalam buku tafsir, *Fath Al-Qadir*, mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi, kita harus melacak kata-kata kunci (*key-concepts*) yang digunakan oleh Al-Quran untuk komunikasi. Selain *Al-bayan*, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al-Quran adalah *al-qaul*. Dengan memperhatikan kata qaul dalam konteks perintah (amr), kita dapat menyimpulkan enam prinsip komunikasi, *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* (Rakhmat, 2021).

Al-Quran merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan etika komunikasi dalam Islam, di dalam Al-Quran pun sudah termuat etika dalam berkomunikasi. Setidaknya di dalam buku Hamim (2022), terdapat enam etika komunikasi Islam:

1) *Qaulan sadidan*

*Qaulan sadidan* dapat diartikan sebagai “perkataan yang benar”, “jujur”, dan “tidak berbohong”. Ungkapan qaulan sadidan ini muncul dua kali di dalam Al-Quran, yang ada pada QS. An-Nisa ayat sembilan dan QS. Al-Ahzab: 70. Konteks *qaulan sadidan* pada An-Nisa ayat sembilan, Allah memerintahkan manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunannya, sedangkan di QS. Al-Ahzab: 70, Allah SWT memerintahkan *qaulan sadidan* sesudah takwa, maknanya yaitu perintah Allah SWT kepada umatnya untuk selalu bertakwa diiringi dengan perkataan yang benar pula. *Qaulan sadidan* dapat diartikan juga sebagai ucapan yang benar, apa adanya dan jujur tidak mengandung kebohongan. Baik perkataan benar dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Perkataan yang benar juga merujuk sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah (Rakhmat, 2021).

2) *Qaulan ma'rufan*

*Qaulan ma'rufan* dapat diartikan sebagai “perkataan yang baik”. Kata-kata *qaulan ma'rufan* termuat sebanyak enam kali di dalam Al-Quran, pada QS. An-Nisa ayat lima dan delapan, QS. Al-Baqarah: 235 dan 263, QS. Al-Ahzab: 32, dan yang terakhir QS. Muhammad ayat 21. *Qaulan ma'rufan*

dapat diartikan perkataan yang baik. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur. Jalaluddin Rahmat (dalam Ilaihi, 2020), mengartikan *qaulan ma'rufan* yaitu “pembicaraan yang bermanfaat” dan “memberikan pengetahuan”. Menurut Haramain (2022), *qaulan ma'rufan* yaitu perkataan yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi penurut ketika di nasehati. Menurut Afifi (2020), enam *qaulan ma'rufan* yang termuat di dalam Al-Quran memiliki makna konteks yang berbeda-beda, tetapi pada intinya yaitu sama, mangacu pada perkataan yang baik.

3) *Qaulan maysuran*

*Qaulan maysuran* dapat diartikan sebagai “perkataan yang mudah”. Dalam Al-Quran, ungkapan *qaulan maysuran* muncul di surat Al-Isra ayat 28. Etika komunikasi dalam *qaulan maysuran* yaitu dengan menggunakan perkataan yang mudah. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan (Sumarjo, 2011). Menurut A'yuni (2018), *qaulan maysuran* merujuk pada komunikasi tanpa tendensi dengan menggunakan argumentasi rasional dan bahasa yang mudah diterima.

4) *Qaulan kariman*

*Qaulan kariman* diabadikan di dalam quran surat Al-Isra ayat 23, yang mana dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai konteks *qaulan kariman* yaitu bentuk ucapan yang mulia dari seorang anak kepada kedua orang tuanya. *Qaulan Kariman* juga dapat diartikan sebagai perkataan yang mulia, sopan, penuh penghormatan, tidak kasar ataupun membentak-bentak. Menurut Yudi dan Mukhroji (2023), di dalam agama Islam mengajarkan untuk mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapa pun.

5) *Qaulan layyinan*

*Qaulan layyinan* dapat diartikan sebagai “perkataan yang lembut”, menggunakan kata dengan nada rendah dan menghindari penggunaan perkataan dengan suara (intonasi) yang bernada keras ataupun tinggi, sehingga pesan yang diterima oleh pendengar dapat menyentuh hati mereka. Dalam Al-Quran, ungkapan *qaulan layyinan* muncul di surat Thaha ayat 44. Menurut Aziz (2023), etika komunikasi dalam *qaulan*

*layyinan* menekankan penggunaan perkataan dan tindakan yang lemah lembut, agar pendengar dapat merasa nyaman. Lewat *qaulan layyinan* ini, pendengar dapat lebih tergerak hatinya dalam menerima pesan yang diberikan. Jika dikaitkan dengan konteks dakwah, perkataan yang lemah lembut ini bisa digunakan ketika berbicara dengan orang lain, sehingga kesan yang muncul tidak seperti menggurui.

#### 6) *Qaulan balighan*

*Qaulan balighan* dapat diartikan sebagai “perkataan yang efektif”. Dalam Al-Quran, ungkapan *qaulan balighan* muncul di surat An-Nisa ayat 63. Perkataan yang efektif dan dapat memberikan bekas di dalam hati orang tersebut. Kriteria *qaulan balighan* yaitu, tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan, kalimatnya tidak bertele-tele dan tidak pula singkat, kosa kata yang digunakan tidak asing bagi pendengar, menurut Lakum (2022) jika berkomunikasi dengan anak-anak, maka harus menggunakan dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak. Jika dengan anak remaja, maka harus mengerti bagaimana dengan dunia remaja agar pesan yang disampaikan sesuai dengan mereka, persamaan antara gaya bahasa yang digunakan dengan sikap lawan bicara dan kesesuaian dengan tata bahasa. Menurut Marwah (2021), *qaulan balighan* jika dikaitkan dengan orang yang berdakwah, perlu untuk mengetahui situasi dan kondisi, sehingga pesan yang di sampaikan menggunakan kata-kata efektif dapat di mengerti atau tepat sasaran.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Kadam Sidik Di Media Sosial TikTok” memiliki bagian-bagian penelitian sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti memakai metode kualitatif, dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Abdussamad (2021), metode kualitatif digunakan untuk mengetahui fenomena sosial dengan cara meneliti kondisi objek alamiahnya.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

- a. Waktu penelitian, dimulai pada bulan November 2024 sampai Oktober 2025.
- b. Lokasi penelitian, tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di media sosial TikTok dengan objek penelitiannya yaitu akun dari Kadam Sidik.

## **3. Pengumpulan Data**

Dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan konten video di media sosial TikTok Kadam Sidik. Sumber data ini di bagi menjadi dua bagian antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data primer**

Peneliti menggunakan rekaman video dari Kadam Sidik yang di unggah di akun TikTok-nya @kadamsidik00. Dengan begitu data primer ini didapatkan dari dalam konten video Kadam Sidik. Peneliti tidak menganalisis seluruh konten videonya, melainkan hanya menganalisis enam konten video TikTok ter viral tahun 2024.

### **b. Data sekunder**

Peneliti menggunakan data-data yang tidak langsung dari objek penelitian, berupa informasi lain yang relevan, data pada jurnal, dan bahan bacaan pada buku.

## **4. Analisis Data**

Peneliti akan menganalisis secara langsung terkait dengan konten-konten yang diunggah Kadam Sidik lewat akun media sosial Tiktonya @kadamsidik00, menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman:

### **a. Reduksi data**

Di tahap ini, peneliti akan memilih, menyeleksi, menggolongkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

### **b. Tahap penyajian data**

Data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan adanya suatu video yang terdapat teori etika komunikasi Islam dalam video Kadam Sidik di akun TikTok-nya @kadamsidik00.

c. Tahap penarikan data

Peneliti akan merumuskan atau menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada.

## 5. Unit Analisis

Dalam konteks penelitian ini, unit analisis ditentukan berdasarkan isi pesan dakwah Kadam Sidik. Peneliti akan menganalisis video yang ada di akun media sosial TikTok-nya @kadamsidik00, batasannya yaitu video pendek berdurasi maksimal lima menit. Batasan selanjutnya yaitu peneliti hanya meneliti enam konten video dari 79 konten video yang di unggah Kadam Sidik di media sosial TikTok dalam rentang waktu satu tahun di 2024. Pemilihan enam konten video yang diteliti yaitu konten video terviral pada tahun 2024 yang memiliki lebih dari tujuh juta penonton, perkonten videonya. Indikator unsur etika komunikasi Islam sebagai berikut:

a. *Qaulan sadidan*

- 1) Perkataan benar dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa).
- 2) Perkataan yang merujuk sesuai ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah.

b. *Qaulan ma'rufan*

- 1) Komunikasi yang menggunakan kata-kata yang baik, jauh dari perkataan yang menyakitkan. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur.
- 2) Perkataan yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi penurut ketika di nasehati.

c. *Qaulan maysuran*

- 1) Perkataan yang mudah. Kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan.
- 2) Komunikasi tanpa tendensi dengan menggunakan argumentasi rasional dan bahasa yang mudah diterima.

d. *Qaulan kariman*

- 1) Menggunakan kata-kata yang penuh penghormatan, santun, dan tidak kasar.

e. *Qaulan layyinan*

- 1) Pembicaraan lembut dari seorang da'i ketika menghadapi sasaranya/ mad'unya. Menggunakan kata dengan nada rendah dan menghindari penggunaan perkataan dengan suara (intonasi) yang bernada keras ataupun tinggi.

f. *Qaulan balighan*

- 1) Perkataan efektif dan tepat sasaran.
- 2) Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
- 3) Kalimatya tidak bertele-tele dan tidak pula singkat.
- 4) Kosa kata yang digunakan tidak asing bagi pendengar. Jika berkomunikasi dengan anak-anak, maka harus menggunakan dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak. Jika dengan anak remaja, maka harus mengerti bagaimana dengan dunia remaja agar pesan yang disampaikan sesuai dengan mereka.
- 5) Persamaan antara gaya bahasa yang digunakan dengan sikap lawan bicara.
- 6) Kesesuain dengan tata bahasa.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Biografi Kadam Sidik**



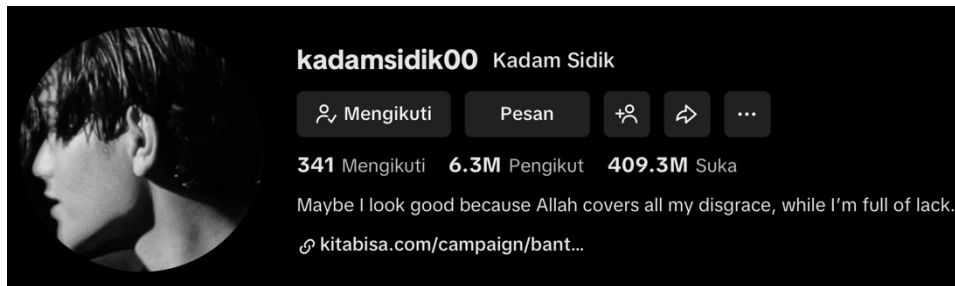
Gambar 2. 1  
Foto Kadam Sidik

Husain Basyaiban atau yang biasa dikenal dengan nama panggung Kadam Sidik merupakan *content creator* muda. Kadam Sidik berusia 23 tahun kelahiran Makkah pada 12 Agustus 2002 dan bertempat tinggal di Bangkalan, Madura. Ia memiliki nama panggilan yang sering dipanggil yaitu Lora, Gus, Ucen, dan Kaka. Nama dengan panggilan Lora itu biasanya dipakai oleh seorang putra dari seorang Kyai, sama halnya dengan Gus, jika Lora panggilan anak Kyai di Madura, sedangkan Gus yaitu panggilan anak Kyai di Jawa. KH. Sufyan merupakan nama ayah dari Kadam Sidik, beliau yang memiliki pondok pesantren di Bangkalan, Madura. Kadam Sidik merupakan anak kelima dari lima bersaudara, sekaligus menjadi anak bungsu di dalam keluarganya. Sebagai anak bungsu, ia selalu mendapatkan kasih sayang dan juga perhatian dari seluruh anggota keluarganya.

Kadam Sidik menempuh pendidikan dari jenjang SD hingga SMA di kampung halamannya di Bangkalan. Ia mengawali pendidikannya di SDN 01 Bangkalan, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangkalan, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan. Setelah lulus dari MAN Bangkalan, kemudian Kadam Sidik merantau ke Surabaya untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, dengan mengambil jurusan ilmu hadist (Bagja, 2024). Walaupun

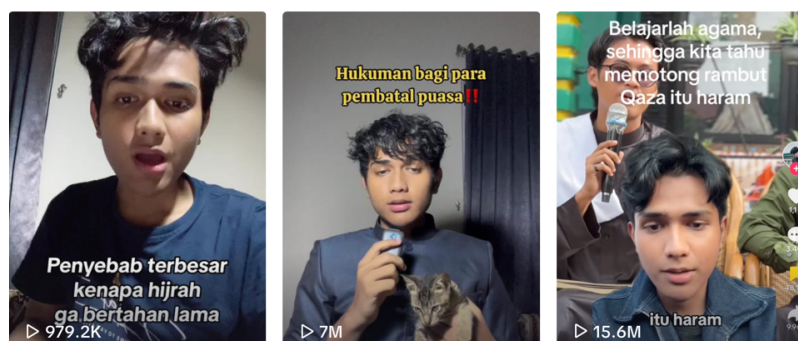
sebenarnya Kadam Sidik memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan kuliah di luar negeri, mengikuti jejak ayah dan kakak-kakanya, tetapi harapan itu harus pupus karena orang tuanya tidak mengizinkannya. Pada akhirnya, Ia berhasil menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana dari UIN Sunan Ampel pada bulan Februari tahun 2024.

## B. Profil TikTok Kadam Sidik



Gambar 2. 2  
Profile TikTok Kadam Sidik

Kadam Sidik dikenal oleh masyarakat luas sebagai seorang *content creator* muda di platform TikTok, dengan *username* @kadamsidik00. Hingga 14 Januari 2025, akun miliknya telah mencapai 6.3 juta pengikut dan lebih dari 400 juta *likes* dari total keseluruhan video yang diunggah di akun Tiktonya. Dalam satu bulan, Ia dapat mengunggah lima sampai 10 konten. Kadam Sidik memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya yang dikemas dengan semenarik mungkin. Setiap *content creator* memiliki ciri khasnya tersendiri, sama halnya dengan Kadam Sidik, Ia juga memiliki ciri khasnya tersendiri dalam menyebarkan dakwahnya, seperti gaya bahasa yang digunakan yaitu mudah dimengerti dan sangat kekinian yang membuat banyak kalangan menyukainya.



Gambar 2. 3  
Konten Dakwah Kadam Sidik di TikTok

Selain terkenal karena gaya ceramahnya yang kekinian, Kadam Sidik juga terkenal karena topik-topik yang di angkat sangat *relate* dengan kehidupan anak muda, seperti konten video dengan judul “penyebab terbesar kenapa hijrah ga bertahan lama”, “hukuman bagi para pembatal puasa”, dan “belajarliah ilmu agama, sehingga kita tahu memotong rambut qaza itu tidak haram”. Salah satu video Kadam Sidik yang paling banyak di tonton hingga 15.6 juta penonton dengan *likes* sebesar 1.8 juta yang berjudul “belajarliah ilmu agama, sehingga kita tahu memotong rambut qaza itu tidak haram”, yang mana di dalam video tersebut Kadam Sidik mengkritisi konten video yang menjelaskan terkait dengan “belajarliah agama, sehingga kita tahu memotong rambut qaza itu haram”. Kemudian di dalam videonya Kadam Sidik mengkritisi konten video tersebut karena dianggap tidak pas, Ia menjelaskan perihal potongan rambut qaza, berdasarkan kesepakatan ijma dari empat mazhab dari kalangan hanafiah, malikiyah, syafi’iyah, dan hanabiah bahwasanya potongan rambut qaza itu tidak haram, tetapi makruh. Kadam Sidik menekankan bahwa kedua hukum ini sama-sama terlarang tetapi tidak sama, pelaku makruh tidak mendapatkan dosa berbeda dengan palaku haram, maka dari itu hukum makruh harus dibilang makruh dan hukum haram harus dibilang haram.

Viralnya konten tersebut membuat banyak netizen menjadi tahu hukum potongan qaza yang sebenarnya yaitu makruh, terlihat dari berbagai komentar yang ada dalam postingan tersebut. Salah satu komentar netizen “belajarliah ilmu agama, sampai engkau tak mudah memutuskan hukum dari segala sesuatu”, bentuk kalimat sindiran dari netizen kepada para *content creator* yang tidak bijak dalam membuat konten dengan memberikan informasi yang salah. Jika dilihat dari berbagai konten yang di *upload* di TikTok-nya, dari segi penampilan Kadam Sidik lebih memilih gaya penampilan yang sederhana, rapi, dan sopan, sehingga terkesan tidak terlalu formal, justru menambah pesonanya. Penampilan yang tidak berlebihan ini yang membuat daya tarik tersendiri bagi Kadam Sidik.

Media sosial Tiktonya mulai aktif pada 14 Mei 2020. Konten yang Kadam Sidik unggah biasanya relevan dengan isu yang sedang viral di masyarakat atau berbagai pertanyaan dari para pengikutnya. Seperti halnya konten video kedua yang diunggah di akun Tiktonya pada 18 Mei 2020, yang mana Kadam Sidik menjawab pertanyaan dari netizen yang bertanya terkait puasa “ketika puasa, lalu menyayat tangan sampai berdarah, apakah akan membatalkan puasa?” kemudian dijelaskan oleh Kadam Sidik bahwa tindakan seperti itu tidak membatalkan puasa, tetapi tindakan

menyayat tangan sampai berdarah tanpa adanya alasan yang jelas atau medis, sangat dilarang di dalam Islam, karena pada dasarnya seorang muslim sangat dilarang menyakiti dirinya sendiri dengan alasan apapun.

## **BAB III**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan**

##### **1. Dakwah di Media Sosial**

Dilansir dari *ketik.com*, “perlu untuk benar-benar menguasai dakwah di media sosial, teman-teman bisa *upload* sesuatu yang di cintai oleh Allah SWT, seperti konten yang bernilai ibadah, sholawat, ataupun pesan dakwah, yang dapat menjadi ladang amal jariyah yang bisa terus mengalir pahalanya meskipun yang membuat konten sudah wafat” ujar Kadam Sidik. Oleh karena itu, penting bagi para da’i dan penggunaan media sosial lainnya untuk benar-benar dapat menguasai dakwah di media sosial. Salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah dengan membuat konten-konten yang bermanfaat seperti bersholawat, ajakan untuk berbuat baik, konten edukatif seputar hukum-hukum Islam, dan lain sebagainya.

Konten dakwah yang masuk kedalam media sosial, bukan hanya memberi manfaat bagi para audiensnya, tetapi bisa juga menjadi ladang amal jariyah bagi yang membuatnya. Lewat pesan dakwah yang disampaikan di media sosial tidak hanya berdampak sesaat, tetapi terus tersebar dan dapat mempengaruhi banyak orang bahkan sampai seseorang yang membuat konten tersebut sudah wafat. Inilah keistimewaan dalam dakwah di era digital.

Media sosial menjadi salah satu media yang paling efektif dalam menyebarkan dakwah di era digital saat ini. Pesan dakwah dapat dikemas dalam bentuk visual yang menarik dan mudah di mengerti oleh masyarakat luas, terlebih nilai-nilai dari keislaman dapat diperkuat dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan komunikatif lewat konten yang dibagikan.

##### **2. Etika Komunikasi Islam dalam Dakwah Digital**

Etika komunikasi merupakan unsur yang penting dalam menyampaikan sebuah pesan. Setiap pesan yang disampaikan melalui media digital termasuk TikTok, dapat dengan mudah tersebar luas dan mempengaruhi audiens, terutama dalam era informasi yang berkembang pesat saat ini. Dengan begitu penerapan etika komunikasi yang merujuk pada Al-Quran dalam dakwah digital menjadi sangat penting agar dakwah yang di sampaikan dapat diterima dan tentunya

membawa kebaikan dan kemanfaatan. Terdapat enam etika komunikasi Islam yang merujuk pada Al-Quran yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*.

a. Temuan data *qaulan* dalam konten pertama



Gambar 3. 1  
Konten video dakwah pertama

Pada konten video pertama yang diunggah pada tanggal 16 April 2024 berjudul “Potongan rambut qaza”, konten video yang dibuat Kadam Sidik ini tembus sebanyak 15.7 juta penayangan. Konten video yang dibuat ini menjadi konten dengan jumlah penayangan terbanyak di tahun 2024, di akun Tiktonya. Dalam konten yang dibuat, Kadam Sidik mengkritisi konten video orang lain yang mengatakan bahwa potongan rambut qaza itu haram. Kadam Sidik meluruskan pesan dakwah tersebut sebagai berikut.

*Berdasarkan kesepakatan dari empat mazhab dari kalangan hanafiah, malikiyah, syafi'iyah, dan hanabiah, kalau dari kalangan ulama syafiiyah silahkan cek kitab-kitabnya imam Nawawi dari majmu sampai raudahnya bahwasanya potongan rambut qaza itu tidak haram, tetapi makruh.*

*Potongan rambut qaza itu tidak haram, tapi apa? Tapi makruh. Lo kan sama-sama terlarang. Memang sama-sama terlarang, tapi bilang makruf, jangan bilang haram, kenapa? Karena konsekuensinya sangat berat saudaraku. Pelaku makruh tidak mendapatkan dosa, berbeda dengan palaku haram. Maka sebut saja makruh.*

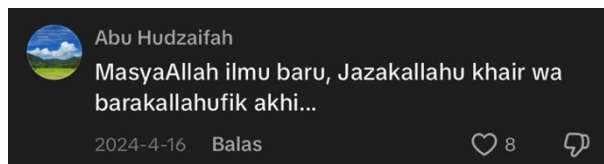
*Apa itu qaza? Qaza itu berasal dari tiga huruf qaf, zai, ain (qaza), yang artinya adalah ketika seseorang memotong sebagian rambutnya sampai pelontos dan membiarkan sebagian rambutnya tersisa.*

Ketiga kutipan di atas, merupakan bentuk penerapan *qaulan sadidan*, Kadam Sidik menyampaikan pesan dakwah yang berdasar pada sumber yang valid dan merujuk pada literatur keilmuan serta menyertakan pendapat-pendapat para ulama yang terpercaya. Jika dilihat lebih dalam, cara penyampaian Kadam Sidik memperlihatkan sikap yang berhati-hati dalam menjelaskan hukum agama dan definisi dari “apa itu qaza”. Kadam Sidik berusaha memberikan penjelasan kepada audiens dengan cara yang ilmiah dan tidak memicu perdebatan. Hal ini sangat penting dalam etika komunikasi Islam dalam dakwah di media sosial, agar pesan yang disampaikan tidak rancu dan tidak menyesatkan, justru menjadi sumber ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari.

Pendapat empat mazhab, menurut Mazhab Hanafi, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Radd al-Muhtar* karya Ibnu Abidin, makruh qaza yaitu mencukur sebagian dan membiarkan yang lain terpisah-pisah sekedar 3 jari. Menurut Mazhab Maliki, sebagaimana dijelaskan oleh An-Nafrawi, makruh qaza yaitu membelah rambut dengan mencukur ditengahnya. Menurut Mazhab Syafie, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitab *Raudatut Talibin*, makruh qaza yaitu mencukur sebagian kepala apakah ditempat yang berbeda atau tempat yang sama. Menurut Mazhab Hanbali, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Mardawi dalam kitab *al-Insaf*, makruh qaza tanpa adanya pertikaian yaitu mencukur sebagian kepala dan meninggalkan sebagian lain (R10, 2012).

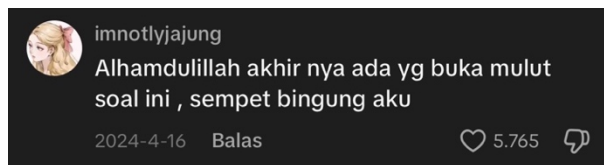
*Apa itu qaza? Qaza itu berasal dari tiga huruf qaf, zai, ain (qaza), yang artinya adalah ketika seseorang memotong sebagian rambutnya sampai pelontos dan membiarkan sebagian rambutnya tersisa.*

Kutipan diatas juga masuk kedalam *qaulan maysuran*, Kadam Sidik menjelaskan mengenai pengertian “Qaza” dengan bahasa yang sederhana dan tentunya mudah dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengurangi esensi dari pesan dakwah yang diberikan kepada audiens. Berikut temuan komentar.



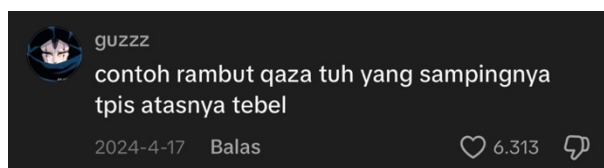
Gambar 3. 2

*Screenshot* komentar pada konten video pertama



Gambar 3. 3

*Screenshot* komentar pada konten video pertama



Gambar 3. 4

*Screenshot* komentar pada konten video pertama

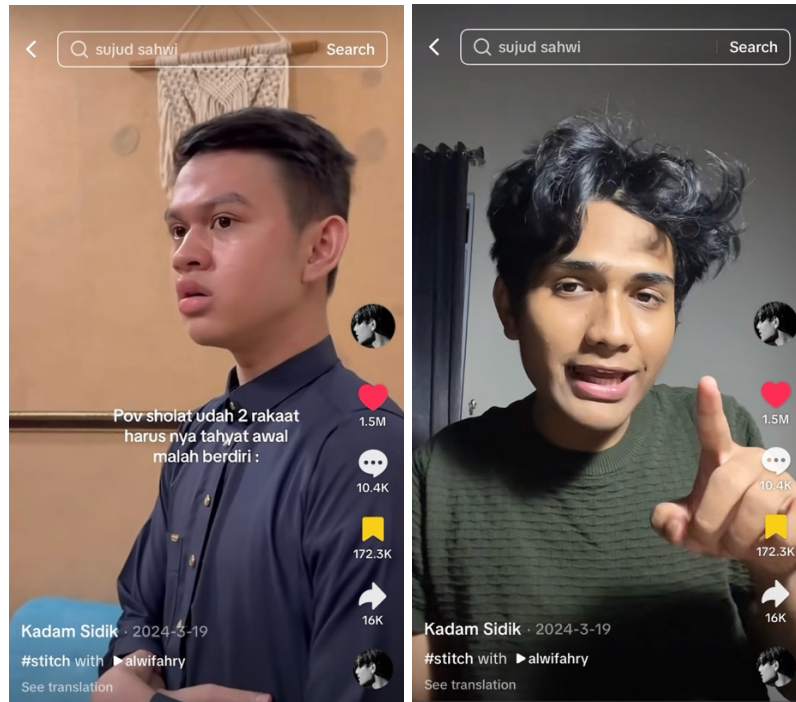
Tabel 3. 1

Analisis *Qaulan* dalam konten pertama

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Berdasarkan kesepakatan dari 4 mazhab dari kalangan hanafiah, malikiyah, syafi'iyah, dan

		<p>hanabiah, kalau dari kalangan ulama syafiiyah silahkan cek kitab-kitabnya imam Nawawi dari majmu sampai raudahnya bahwasanya potongan rambut qaza itu tidak haram, tetapi makruh.</p>
		<p>Potongan rambut qaza itu tidak haram, tapi apa? Tapi mahruh. Lo kan sama-sama terlarang. Memang sama-sama terlarang, tapi bilang makruf, jangan bilang haram, kenapa? Karena konsekuensinya sangat berat saudaraku. Pelaku makruh tidak mendapatkan dosa, berbeda dengan palaku haram. Maka sebut saja makruh.</p>
		<p>Apa itu qaza? Qaza itu berasal dari tiga huruf qaf, zai, ain (qaza), yg artinya adalah ketika seseorang memotong sebagian rambutnya sampai pelontos dan membiarkan sebagian rambutnya tersisa.</p>
2	<i>Qaulan Maysuran</i>	<p>Apa itu qaza? Qaza itu berasal dari tiga huruf qaf, zai, ain (qaza), yg artinya adalah ketika seseorang memotong sebagian rambutnya sampai pelontos dan membiarkan sebagian rambutnya tersisa.</p>

- b. Temuan data *qaulan* dalam konten kedua



Gambar 3. 5  
Konten video dakwah kedua

Pada konten video kedua yang diunggah pada tanggal 19 Maret 2024 berjudul “Sujud Sahwi”, Kadam Sidik menjelaskan materi terkait tuntunan fiqh seputar kesalahan dalam sholat. Kadam Sidik membuat konten tersebut dengan memanfaatkan fitur stitch yang ada di TikTok, fitur ini merupakan fitur yang menggabungkan sebagian video yang dibuat orang lain yaitu Alwi dengan nama akun @alwifahry dengan video mereka sendiri yaitu Kadam Sidik sebagai bentuk dari respon. Konten video yang dibuat Kadam Sidik ini tembus sebanyak 11.4 juta penayangan. Berikut respon atau pesan dakwah yang dipaparkan oleh Kadam Sidik.

*Kalau sudah terlanjur berdiri dan ketika dalam posisi berdiri itu kamu baru ingat, belum melaksanakan tahiyat yang pertama. Apa yang harus dilakukan? Yowes tinggalkan, lanjutkan masuk ke rakaat ketiga atau keempat.*

*Nanti ketika sudah memasuki tahiyat yang akhir atau tahiyat yang kedua jangan langsung salam setelah bacaya. Apa yang harus dilakukan? Sujud sahwi itu di anjurkan.*

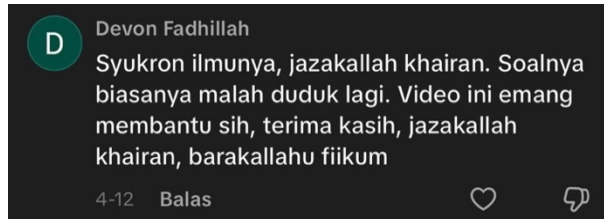
*Hukumnya pun tidak wajib sujud sahwi, tapi dianjurkan sujud sahwi sebagai pengganti tahiyat pertama yang dilupakan tadi itu.*

Ketiga kutipan di atas, merupakan bentuk penarapan dari *qaulan sadidan*. Dalam kontennya Kadam Sidik menjelaskan informasi yang benar adanya sesuai dengan hukum fiqih, terkait dengan gerakan yang lupa dilakukan saat sedang melakukan ibadah sholat, yang mana jika seseorang lupa tahiyat awal dan sudah berdiri, maka tidak boleh kembali duduk dan harus melanjutkan sholat. Dilansir dari rumaysho.com, dari Al-Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu'anhu, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian ragu dan ia berdiri dari rakaat kedua, dan ia sudah tegak berdiri, maka hendaklah ia teruskan dan tidak usah kembali dan hendaknya ia sujud dua kali. Apabila ia belum berdiri tegak, maka hendaknya ia duduk kembali dan tidak usah sujud sahwi", diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ad-Daruquthni.

Jika terjadi kesalahan seperti lupa melakukan tahiyat awal dan sudah berdiri tegak, maka tidak perlu kembali duduk, melainkan melanjutkan rakaatnya. Serta penjelasan terkait dengan hukum yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu hukum sujud sahwi yang tidak wajib tetapi dianjurkan. Walaupun hukumnya tidak wajib, Kadam Sidik tetap memberikan pemahaman yang seimbang terkait dengan sujud sahwi yang tidak diwajibkan namun dianjurkan sebagai bentuk dari penyempurnaan ibadah. Hukumnya sunnah *muakkad* (dianjurkan), akan tetapi ketika lupa tidak sujud sahwi, maka shalatnya tetap sah (Prayoga, 2025). Dalam pesan tersebut Kadam Sidik mengendepankan etika komunikasi Islam. Penyampaian pesan yang jujur dan benar dari segi materi maupun ajaran, masuk kedalam cerminan *qaulan sadidan*. Kutipan selanjutnya

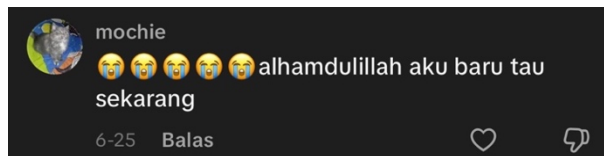
*Nanti ketika sudah memasuki tahiyat yang akhir atau tahiyat yang kedua jangan langsung salam setelah bacaya. Apa yang harus dilakukan? Sujud sahwi itu di anjurkan.*

Kutipan diatas juga masuk kedalam *qaulan balighan*. Dalam konteks ini, Kadam Sidik menjelaskan runtutan sholat yang lebih tepat ketika lupa melakukan rukun sholat menggunakan kalimat efektif, tidak bertele-tele, dan langsung menuju ke inti solusinya. Audiens dapat langsung memahami apa langkah yang harus di ambil ketika lupa melakukan tahiyat pertama. Berikut temuan komentar.



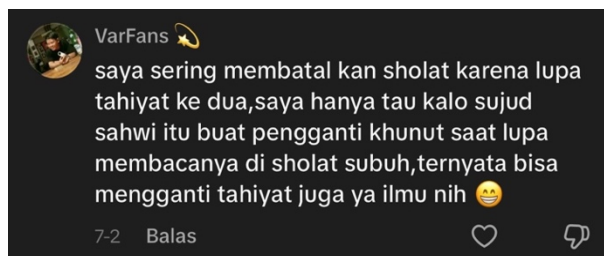
Gambar 3. 6

*Screenshot* komentar pada konten video kedua



Gambar 3. 7

*Screenshot* komentar pada konten video kedua



Gambar 3. 8

*Screenshot* komentar pada konten video kedua

Tabel 3. 2

Analisis *Qaulan* dalam konten kedua

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Kalau sudah terlanjur berdiri dan ketika dalam posisi berdiri itu kamu baru ingat, belum

		melaksanakan tahiyat yang pertama. Apa yang harus dilakukan? Yowes tinggalkan, lanjutkan masuk ke rakaat ketiga atau keempat.
		Nanti ketika sudah memasuki tahiyat yang akhir atau tahiyat yang kedua jangan langsung salam setelah bacaya. Apa yang harus dilakukan? Sujud sahwi itu di anjurkan.
		Hukumnya pun tidak wajib sujud sahwi, tapi dianjurkan sujud sahwi sebagai pengganti tahiyat pertama yang dilupakan tadi itu.
2	<i>Qaulan Balighan</i>	Nanti ketika sudah memasuki tahiyat yang akhir atau tahiyat yang kedua jangan langsung salam setelah bacaya. Apa yang harus dilakukan? Sujud sahwi itu di anjurkan.

c. Temuan data *qaulan* dalam konten ketiga



Gambar 3. 9

Konten video dakwah ketiga

Pada konten video ketiga yang diunggah pada tanggal 19 Maret 2024 berjudul “Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning”. Konten yang

di unggah di akun TikTok @kadamsidik00 berhasil menarik publik dengan jumlah penayangan sebanyak 10,9 juta *views* dan tembus 1,2 juta *likes*. Isi konten ini lebih berfokus pada kritik terhadap fenomena sosial yang ada di masyarakat yaitu fenomena berlebih-lebihan dalam memuliakan anak seorang Kyai. Ia menyoroti bagaimana budaya mencium tangan, menunduk, bahkan mengagung-agungkan anak Kyai sejak kecil terjadi secara berlebihan tanpa alasan yang tepat. Kadam Sidik mengajak masyarakat untuk lebih bijak dalam memperlakukan suatu hal, Ia menekankan bahwa adab tidak harus diwujudkan dengan cara yang berlebihan. Berikut pesan dakwah yang masuk kedalam etika komunikasi Islam.

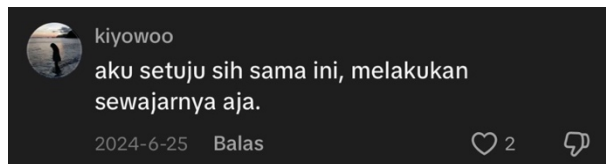
*Adab adalah dengan memperlakukan saya dengan baik dan tidak perlu berlebihan, cukup dengan tidak menghina saya, cukup dengan tidak mengganggu saya, cukup dengan tidak berlebih-lebihan terhadap saya, its enough.*

Kutipan di atas, masuk ke dalam *qaulan sadidan*. Kutipan pertama mengatakan bahwasanya adab sesuai ajaran Islam yaitu dengan memperlakukan seseorang dengan baik, tanpa berlebihan. Dilansir dari mahadnnur.id, Islam memerintahkan umatnya agar menghormati maupun mencintai orang-orang yang sholih, namun mengharamkan umatnya untuk berbuat yang berlebih-lebihan dalam menghormati ataupun memuji-muji orang sholih, perlakuan yang berlebih-lebihan ini disebut dengan istilah *ghuluw*. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda “Dan jauhilah oleh kalian sikap *ghuluw* (berlebihan) dalam agama, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa karena sikap *ghuluw* dalam agama” (H.R Imam Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dalam kitab Shalih Imam Ahmad, jil 1, hal. 215, no. 347). Dengan begitu pesan yang disampaikan Kadam Sidik ini benar adanya karena berlandaskan pada ajaran Islam. Kutipan selanjutnya

*Adab adalah dengan memperlakukan saya dengan baik dan tidak perlu berlebihan, cukup dengan tidak menghina saya, cukup dengan tidak mengganggu saya, cukup dengan tidak berlebih-lebihan terhadap saya, its enough.*

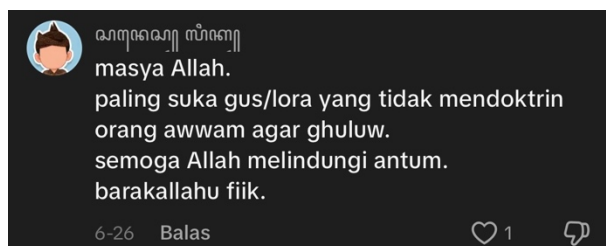
*Santai saja menghadapi mereka, yang penting kita tidak suul adab, yang penting kita tidak menghina mereka, yang penting kita tidak mencaci mereka.*

Dua kutipan di atas, merupakan *qaulan ma'rufan*. Kadam Sidik menggunakan ucapan baik, meskipun bentuk kalimatnya berupa nasihat terkait dengan adab dan perilaku. Dengan penyampaian yang baik audiens bisa tergerak untuk mengikuti nasihat yang di berikan. Perkataan yang baik adalah perkataan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat. Kadam Sidik menjelaskan apa yang perlu dilakukan ketika bertemu dengan anak Kyai yang disebut Gus ataupun Ning yaitu dengan santai saja, tidak usah suul adab, tidak dengan menghina serta mencacinya. Ia menggunakan kalimat ajakan yang baik untuk biasa saja kepada anak Kyai, tidak ada paksaan di dalamnya, sehingga audiens yang masih berlebihan dalam memperlakukan Gus ataupun Ning dapat tersadarkan. Berikut temuan komentar.



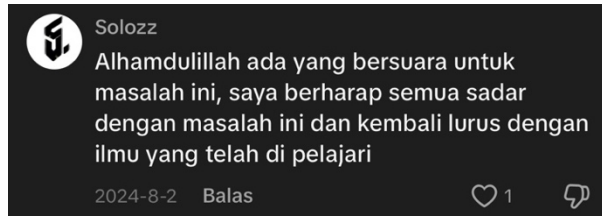
Gambar 3. 10

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



Gambar 3. 11

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

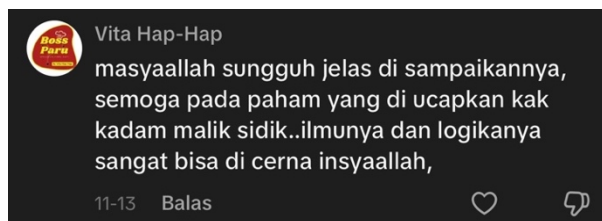


Gambar 3. 12

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

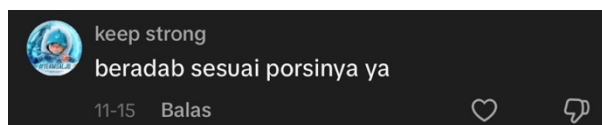
*Mari beradab tapi jangan berlebihan.*

Kutipan ini masuk ke dalam *qaulan maysuran*, karena kalimat yang digunakan menggunakan argumentasi yang rasional dan mudah diterima, sehingga audiens dapat dengan mudah menangkap penjelasannya tanpa kesulitan dalam memahami isi kalimatnya. Berikut temuan komentar.



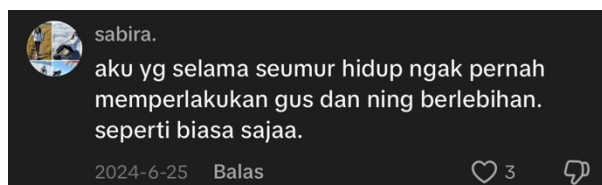
Gambar 3. 13

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



Gambar 3. 14

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



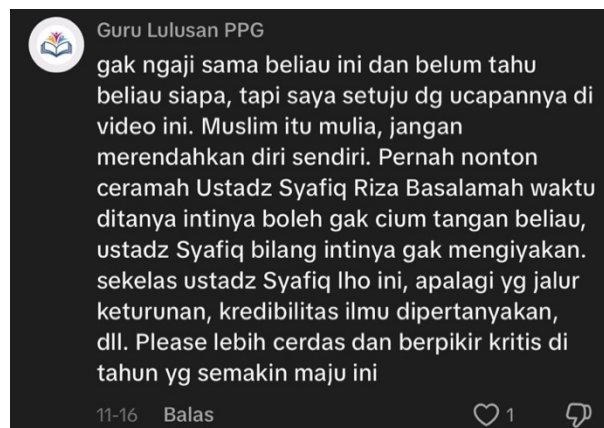
Gambar 3. 15

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

*Masalahnya dia belum ngaji, dia belum berilmu, andai kata perlakuan itu dilakukan kepada syeiknya, kepada kyainya, kepada ustadnya yang betul-betul alim, kita cium tangan seorang guru, seorang syeik, seorang ustad, seorang kyai, atas dasar waranya, atas dasar ilmunya, gada masalah.*

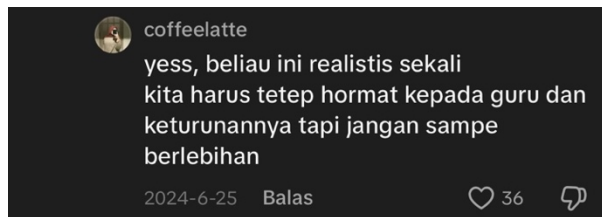
*Saya dengan orang tua saya berbeda. Orang tua saya sudah lama sekali, usianya pantas, ilmunya pantas, waranya pantas. Saya yang masih cinta terhadap dunia, untuk apa diperlakukan seperti itu?*

Kutipan di atas, masuk kedalam *qaulan kariman* karena penyampaiannya dilakukan secara santun, tanpa merendahkan pihak manapun, serta menegaskan bahwasanya penghormatan itu diberikan kepada mereka yang memang pantas karena ilmu dan akhlaknya, bukan lagi sekedar karena garis keturunannya. Pesan yang dibawa yaitu untuk tidak berlebihan dalam memperlakukan Kadam Sidik sebagai (Lora), berbeda dengan orang tuanya, yang mana lebih pantas dari segi usia, ilmu dan waranya. Kutipan ini masuk dalam *qaulan kariman*, karena kalimatnya menunjukkan sikap penghormatan dan memuliakan orang tuanya. Ia menyampaikan bahwa kemuliaan dan penghormatan itu seharusnya diberikam kepada sosok yang memang layak dilihat dari usia dan ilmunya. Berikut temuan komentar.



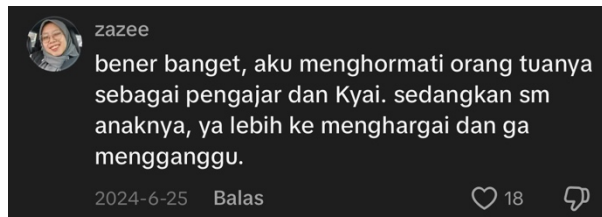
Gambar 3. 16

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



Gambar 3. 17

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

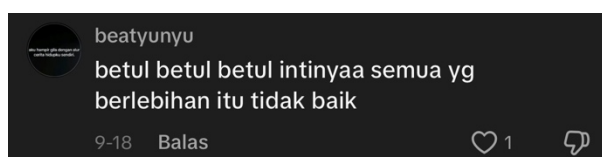


Gambar 3.18

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

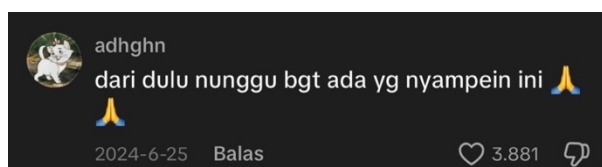
*Sudah sekarang ini 2024. Orang-orang itu sudah bisa mikir semua, maka berfikirilah dengan jernih. Jangan perlakukan orang berlebihan.*

Kutipan di atas, masuk ke dalam *qaulan balighan*. Kalimatnya langsung pada inti, tepat sasaran, serta ajakan untuk berfikir kritis, ringkas dan juga tidak terlalu panjang. Kalimat yang digunakan juga menggunakan kosa kata sehari-hari yang familiar didengar masyarakat. Berikut temuan komentar.



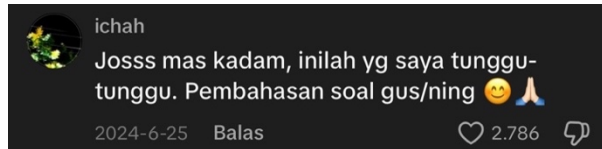
Gambar 3. 19

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



Gambar 3. 20

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga



Gambar 3. 21

*Screenshot* komentar pada konten video ketiga

Tabel 3. 3

Analisis *Qaulan* dalam konten ketiga

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Adab adalah dengan memperlakukan saya dengan baik dan tidak perlu berlebihan, cukup dengan tidak menghina saya, cukup dengan tidak mengganggu saya, cukup dengan tidak berlebih-lebihan terhadap saya, its enough.
2	<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Adab adalah dengan memperlakukan saya dengan baik dan tidak perlu berlebihan, cukup dengan tidak menghina saya, cukup dengan tidak mengganggu saya, cukup dengan tidak berlebih-lebihan terhadap saya, its enough. Santai saja menghadapi mereka, yang penting kita tidak suul adab, yang penting kita tidak menghina mereka, yang penting kita tidak mencaci mereka.
3	<i>Qaulan Maysuran</i>	Mari beradab tapi jangan berlebihan.
4	<i>Qaulan Kariman</i>	Masalahnya dia belum ngaji, dia belum berilmu, andai kata perlakuan itu dilakukan kepada syeiknya, kepada kyainya, kepada ustadnya yang betul-betul alim, kita cium tangan seorang guru, seorang syeik, seorang ustad, seorang kyai, atas dasar waranya, atas dasar ilmunya, gada masalah. Saya dengan orang tua saya berbeda. Orang tua saya sudah lama sekali, usianya pantas,

		ilmunya pantas, waranya pantas. Saya yang masih cinta terhadap dunia, untuk apa diperlakukan seperti itu?
5	<i>Qaulan Balighan</i>	Sudah sekarang ini 2024. Orang-orang itu sudah bisa mikir semua, maka berfikirilah dengan jernih. Jangan perlakukan orang berlebihan.

d. Temuan data *qaulan* dalam konten keempat



Gambar 3. 22

Konten video dakwah keempat

Konten video keempat yang diunggah pada tanggal 16 Agustus 2024 berjudul “Kebiasaan Berkata Kotor” yang hanya berdurasi 18 detik. Walaupun video yang dibuat berdurasi singkat yaitu 18 detik saja, tetapi konten video yang dibuat Kadam Sidik ini tembus sebanyak 7.1 juta penayangan, dan menempati posisi ke empat, dengan jumlah penayangan terbanyak di tahun 2024, dalam akun TikTok-nya. Dilihat dari konten ini Kadam Sidik memberikan nasihat dakwah yang berisi peringatan agar seseorang dapat menjaga lisannya. Ia menyoroti kebiasaan buruk sering mengucapkan kata-

kata kotor ataupun kasar ketika terkejut maupun sedang dalam keadaan kesakitan. Berikut kutipan yang masuk kedalam etika komunikasi Islam.

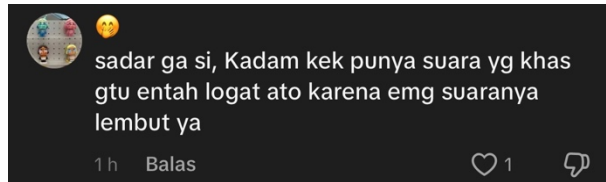
*Sekarang aja tiap kamu kaget, tiap kali kamu kesakitan, yang keluar dari mulut kamu itu kebun binatang terus.*

*Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.*

Secara tidak langsung Kadam Sidik mengingatkan akan pentingnya menjaga ucapan, karena ucapan yang sering keluar dari mulut kita dapat terbawa hingga akhir hayat. Penjelasan dari Kadam Sidik bukan hanya sekedar opini pribadi, melainkan fakta sosial yang ada di masyarakat bahwasanya masih banyak orang-orang yang tidak menjaga lisannya dengan baik. Dilansir dari kompasiana.com, banyak remaja yang secara terbuka menggunakan kata-kata kotor, baik dalam percakapan langsung maupun di dunia maya, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang (Arifin, 2024). Di dalam ajaran Islam sudah dijelaskan terkait pentingnya menjaga lisan, dengan begitu perkataan Kadam Sidik bukan lagi untuk menakuti-nakuti, tetapi memang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan begitu dua kutipan di atas masuk ke dalam *qaulan sadidan*. Dikutip dari bmm.or.id, Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya “keselamatan manusia tergantung pada kemampuan menjaga lisan” (HR. Bukhari).

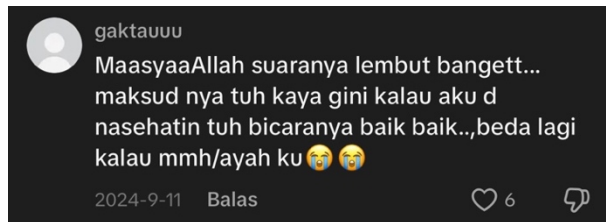
*Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.*

Kutipan di atas juga masuk dalam *qaulan layyinan*, Kadam Sidik menggunakan intonasi dengan nada rendah dalam penyampaian isi pesannya. Ukuran dari *qaulan layyinan* yaitu menggunakan perkataan yang lembut dilihat dari intonasi suara yang tidak keras ataupun kasar. Berikut temuan komentar.



Gambar 3. 23

*Screenshot* komentar pada konten video keempat

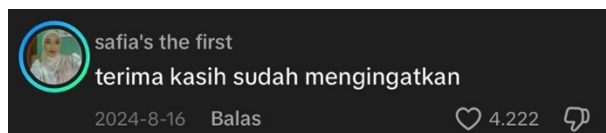


Gambar 3. 24

*Screenshot* komentar pada konten video keempat

*Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.*

Selain itu, kutipan diatas juga masuk ke dalam *qaulan balighan*, karena pesannya disampaikan secara efektif. Perkataannya pun langsung mengenai sasaran yang dituju tanpa menggunakan kalimat yang bertele-tele. Bukan hanya sebagai bentuk teguran kepada orang-orang yang belum bisa menjaga lisannya dengan baik, melainkan sebagai pengingat juga khususnya bagaimana kebiasaan buruk tersebut dapat terbawa hingga akhir hayat. Berikut temuan komentar.



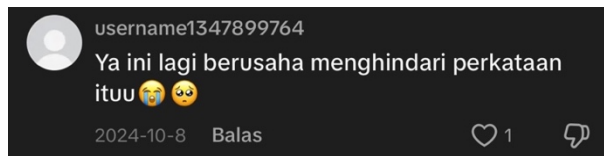
Gambar 3. 25

*Screenshot* komentar pada konten video keempat



Gambar 3. 26

Screenshot komentar pada konten video keempat



Gambar 3. 27

Screenshot komentar pada konten video keempat

Tabel 3. 4

Analisis *Qaulan* dalam konten keempat

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Sekarang aja tiap kamu kaget, tiap kali kamu kesakitan, yang keluar dari mulut kamu itu kebun binatang terus. Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.
2	<i>Qaulan Layyinan</i>	Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.
3	<i>Qaulan Balighan</i>	Nanti ketika sakaratul maut, bayangin aja, pas kamu lagi kesakitan, ditarik nyawanya sama malaikat, jangan-jangan bukan la ilaha illallah

		yang keluar dari mulut kamu. Malah ucapan-ucapan itu yang keluar.
--	--	---

e. Temuan data *qaulan* dalam konten kelima



Gambar 3. 28

Konten video dakwah kelima

Pada konten video kelima yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2024 berjudul “Besti yang Berantem Hebat di Akhirat”. Video yang dibuat Kadam Sidik ini tembus sebanyak 7.1 juta penayangan. Dalam kontennya Kadam Sidik menjelaskan terkait dengan pentingnya memilah dan memilih teman yang bertakwa, karena saat di akhirat kelak pertemanan yang tidak dibangun atas dasar keimanan bisa berujung pada saling menyalahkan satu sama lain. Bukan hanya berisi penjelasan, melainkan Ia juga membagikan tips agar tetap bisa berteman dengan orang-orang yang sholih ataupun sholihah, walaupun berada di lingkungan pergaulan yang kurang baik. Terdapat pesan-pesan yang mengandung etika komunikasi Islam dalam dakwahnya sebagai berikut.

*Kalian semua yang selama ini bangga sama temen kalian, kalian bisa aja di akhirat itu saling berantem dua-duanya. Kok bisa? Iya, karena*

*banyak banget cerita-cerita dalam Al-quran ataupun di dalam hasidst, dimana ada orang yang berantem di akhirat, padahal selama di dunia mereka besti banget. Ayat pertama Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran:*

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾

*Para besti-besti itu yang deket banget di dunia, nanti di hari akhir, di hari kiamat mereka berentam, saling tuntutan menuntut, kecuali perbestian yang di bangun atas dasar takwa, di dalam ayat lain Allah SWT bercerita tentang seorang hamba yang lagi nyesel banget punya besti gak jelas*

يُؤْتِنِي لِئِنِّي لَمْ آتُخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾

*Duh celakanya aku. Coba aja dulu selama di dunia saya gak jadiin si doi itu sebagai besti saya*

لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ﴿٢٩﴾

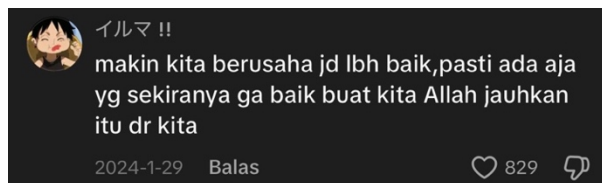
*Karena dia telah menyesatkan saya dari semua perintah-perintah Allah yang telah datang ke saya.*

Kutipan di atas, masuk kedalam *qaulan sadidan*, karena perkataan yang benar dari segi materi dan ada di dalam Al-Quran. Kadam Sidik menjelaskan pertemanan yang tidak dibangun atas dasar takwa, ketika di akhirat kelak mereka berdua akan saling berantem, karena saling menyalahkan. Penjelasan ini bukan hanya sekedar opini pribadi, melainkan bersumber dari dalam AlQuran, yang ada di surat Az-zukhruf ayat 67, Al-furqan ayat 28, dan Al-furqan ayat 29. Jadi pesan yang dibawakan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Pesan dakwah selanjutnya sebagai berikut.

*Oke, ini ada tips, bagi temen-temen yang belum bisa meninggalkan circle jelek. Oke, aggep aja senin, selasa, rabu, itu adalah hari-hari di mana kamu itu senantiasa bersama dengan circle jelek kamu. Nah*

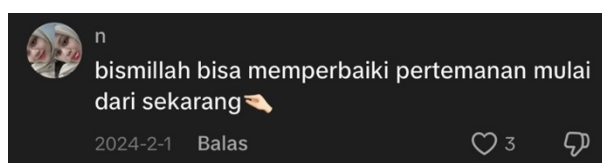
*manfaatkan hari kamis, jumat, atau hari-hari yang berbeda, sesuaikan dengan jadwal kalian, dengan cara kebersamai orang yang sholeh atau sholehah.*

Kadam sidik memberikan nasihat berupa tips untuk para audiensnya ketika dirasa sulit untuk meninggalkan pergaulan yang kurang baik, cobalah untuk dapat seimbang yaitu dengan mencari teman-teman yang dapat membawa kita dekat kepada Allah. Ucapan ini mengandung ajakan yang bijak dan pengertian kepada audiens yang sedang menghadapi dilema karena berada di lingkungan yang kurang baik. Nasihat dari Kadam Sidik dinilai lebih realistis dan manusiawi bahwa perubahan tidak harus secara drastis, melainkan bisa dimulai perlahan, sehingga pesan yang diberikanpun dapat menjadikan seseorang menjadi penurut ketika dinasehati serta bentuknya bukan penghakiman ataupun larangan, yang mana masuk dalam *qaulan ma'rufan*. Berikut temuan komentar.



Gambar 3. 29

*Screenshot* komentar pada konten video kelima



Gambar 3. 30

*Screenshot* komentar pada konten video kelima

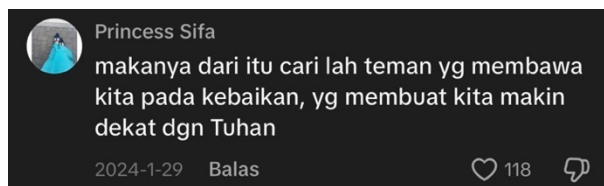


Gambar 3. 31

*Screenshot* komentar pada konten video kelima

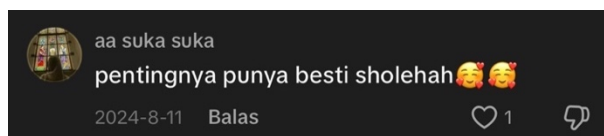
*Makanya cari besti itu yang sholeh, cari besti itu yang sholeha.*

Kutipan di atas, masuk ke dalam *qaulan maysuran*. Bahasanya yang mudah dimengerti dan dipahami, konteksnya yaitu menjelaskan kepada audiens yaitu dengan memilih pertemanan yang di bangun atas dasar takwa, sehingga audiens dapat terhindar dari penyesalan di akhirat kelak, karena ketika salah memilih pertemanan, di akhirat kelak dapat berujung saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Berikut temuan komentar.



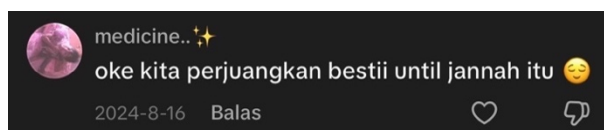
Gambar 3. 32

*Screenshot* komentar pada konten video kelima



Gambar 3. 33

*Screenshot* komentar pada konten video kelima



Gambar 3. 34

*Screenshot* komentar pada konten video kelima

Tabel 3. 5

Analisis *Qaulan* dalam konten kelima

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Kalian semua yang selama ini bangga sama temen kalian, kalian bisa aja di akhirat itu

		saling berantem dua-duanya. Kok bisa? Iya, karena banyak banget cerita-cerita dalam Al-quran ataupun di dalam hasidst, dimana ada orang yang berantem di akhirat, padahal selama di dunia mereka besti banget.
2	<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Oke, ini ada tips, bagi temen-temen yang belum bisa meninggalkan circle jelek. Oke, aggep aja senin, selasa, rabu, itu adalah hari-hari di mana kamu itu senantiasa bersama dengan circle jelek kamu. Nah manfaatkan hari kamis, jumat, atau hari-hari yang berbeda, sesuaikan dengan jadwal kalian, dengan cara kebersamai orang yang sholeh atau sholehah.
3	<i>Qaulan Maysuran</i>	Makanya cari besti itu yang sholeh, cari besti itu yang sholeha.

f. Temuan data *qaulan* dalam konten keenam



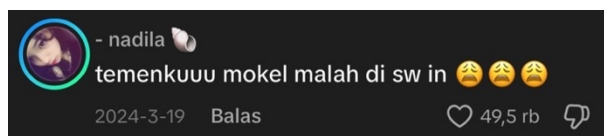
Gambar 3. 35

Konten video dakwah keenam

Pada konten video TikTok yang dianalisis terakhir ini, diunggah pada tanggal 19 Maret 2024 berjudul “Hukuman Bagi Para Pembatal Puasa”. Kadam Sidik menyoroti fenomena sosial yang kurang baik tetapi justru dinormalisasikan yaitu mokel atau membatalkan puasa tanpa adanya uzur. Konten video yang dibuat Kadam Sidik ini tembus sebanyak tujuh juta penayangan. Dalam konten ini menjelaskan pentingnya menjaga rasa malu dan menghormati ibadah puasa di bulan ramadhan. Etika komunikasi Islam yang ditemukan pada konten video berjudul “Hukuman Bagi Para Pembatal Puasa” sebagai berikut.

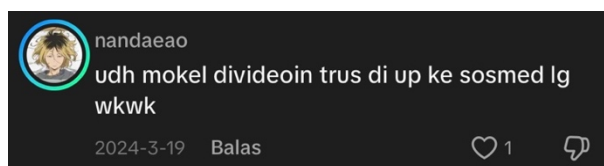
*Mokel atau membatalkan puasa secara sengaja di siang hari bulan Ramadhan, tanpa ada udzur tertentu sekarang seperti biasa-biasa saja.*

Kutipan di atas, masuk dalam *qaulan sadidan*. Mengandung pernyataan tentang fakta sosial yang memang terjadi di masyarakat sekarang, ucapan Kadam Sidik benar sesuai dengan fakta sosial, tidak mengada-ada. Dikutip dari jurnalpost.com, tindakan mokel bukan hanya dilumrahkan, tetapi seringkali di banggakan oleh sebagian orang, seperti dengan bangga memfoto makanan dan minuman yang sedang dinikmati saat siang hari di bulan ramadhan, kemudian dipamerkan lewat akun media sosialnya, padahal sedang tidak ada uzur apapun untuk melaksanakan puasa. Berikut temuan komentar.



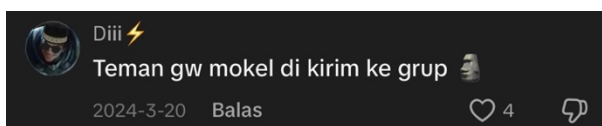
Gambar 3. 36

*Screenshot* komentar pada konten video keenam



Gambar 3. 37

*Screenshot* komentar pada konten video keenam

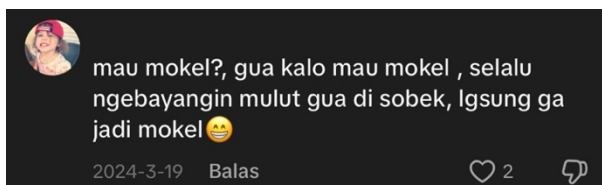


Gambar 3. 38

*Screenshot komentar pada konten video keenam*

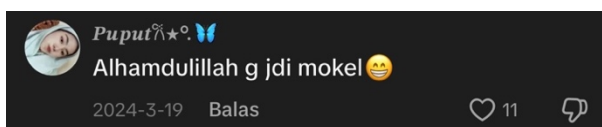
*Mau mulutnya robek? Berbukalah.*

Tanpa basa-basi, Kadam Sidik langsung menyampaikan pesannya yang singkat, padat, dan jelas. Bagi orang yang ingin robek mulutnya seperti apa yang ada di dalam mimpi Rasulullah SAW maka berbuka puasalah sebelum waktu berbuka. Meskipun kalimatnya sangat singkat tidak bertele-tele, namun sangat berarti, lewat kalimat yang efektif ini pesan tersampaikan tepat sasaran bagi yang ingin membatalkan puasa dan langsung menegur secara tajam bagi orang yang sengaja membatalkan puasa tanpa adanya alasan syar'i, yang masuk dalam *qaulan balighan*. Berikut temuan komentar.



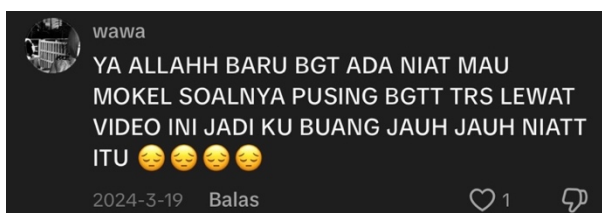
Gambar 3. 39

*Screenshot komentar pada konten video keenam*



Gambar 3. 40

*Screenshot komentar pada konten video keenam*



Gambar 3. 41

*Screenshot komentar pada konten video keenam*

Tabel 3. 6  
Analisis *Qaulan* dalam konten keenam

No	<i>Qaulan</i>	Kalimat
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	Mokel atau membatalkan puasa secara sengaja di siang hari bulan Ramadhan, tanpa ada udzur tertentu sekarang seperti biasa-biasa saja.
2	<i>Qaulan Balighan</i>	Mau mulutnya robek? Berbukalah.

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi Etika Komunikasi Islam dalam Konten Video TikTok Kadam Sidik

Dakwah digital yang dilakukan oleh Kadam Sidik yang dipaparkan dalam enam konten video melalui platform TikTok memiliki tema dan judul yang berbeda-beda, namun dari keenam konten video tersebut Kadam Sidik telah mencerminkan penerapan dari etika komunikasi Islam yang merujuk pada Al-Quran, dengan menerapkan *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* seperti yang ada dalam buku (Hamim, 2022). Adapun hasil analisis diperoleh data *qaulan sadidan* sebanyak 11 data, *qaulan ma'rufan* terdapat tiga data, *qaulan maysuran* tiga data, *qaulan kariman* dua data, *qaulan layyinan* satu data, dan *qaulan balighan* empat data.

Implementasi keenam etika komunikasi Islam dalam keenam konten video yang dianalisis, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap etika komunikasi Islam. Penerapan *qaulan sadidan* terlihat dalam dakwah yang dilakukan Kadam Sidik, yaitu dengan menyampaikan informasi yang jujur, akurat, tanpa mengurangi maupun melebih-lebihkan fakta yang benar apa adanya. Hal ini sangat penting dalam konteks dakwah digital, dimana sebuah informasi dapat dengan mudah tersebar luas dan memiliki potensi yang dapat menimbulkan dampak yang signifikan di dalam masyarakat. Apalagi di era saat ini, banyak beredarnya informasi yang tidak valid ataupun hoax. Seperti yang dilansir dari komdigi.go.id, sepanjang tahun 2024 Kementerian Komunikasi dan Digital mengidentifikasi serta mengklasifikasi sebanyak 1.923 konten hoaks, informasi palsu dan berita bohong. Dengan begitu praktik *qaulan sadidan* yang dilakukan

Kadam Sidik sesuai dengan teori etika komunikasi Islam menurut Hamim (2022), yang mana *qaulan sadidan* yaitu ucapan yang bersifat benar, jujur tanpa adanya kebohongan sedikitpun dari segitu materi maupun isi pesan dakwahnya. Dari keenam konten video yang dianalisis, Kadam Sidik menyampaikan pesan yang sesuai dengan materi dan fakta sosial yang dapat diverifikasi. Ia merujuk pada ulama besar, mengutip hadist, dan bahkan membacakan langsung ayat Al-Quran sebagai landatan utama, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman, kerancuan sebuah informasi, dan penyimpangan di tengah masyarakat. Lewat penerapan *qaulan sadidan*, kredibilitas pesan dakwahnya terjaga dengan baik dan dapat di pertanggung jawabkan.

Penerapan *qaulan sadidan* menuntut da'i untuk menjaga kejujuran dalam tutur kata, dari segi penyampaian materi maupun dalam menanggapi situasi kondisi yang berkembang di tengah masyarakat. Sehingga isi pesannyapun tidak semata-mata hanya untuk menarik audiens, melainkan benar-benar berlandaskan dari kebenaran. *Qaulan sadidan* bukan hanya sekedar berbicara, melainkan juga integritas seorang komunikator yang mengedepankan kebenaran, kejujuran, dan perkataan yang merujuk ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah. Dalam praktik yang dilakukan oleh Kadam Sidik, Ia mengutip langsung ayat Al-Quran sebagai landasan utama hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Rakhmat (2021), *qaulan sadidan* merujuk pada perkataan yang benar sesuai dengan pedoman hidup manusia yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah.

Kemudian penerapan *qaulan ma'rufan* yang terlihat dari beberapa konten videonya. Hal ini tampak dari kemampuan dakwah Kadam Sidik dalam membuat narasi dan diksi yang baik tanpa menggunakan kata-kata yang menyingung perasaan seseorang. Pendekatan ini memungkinkan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh audiens, karena menggunakan bahasa yang baik, jauh dari perkataan yang menyakitkan. Bahkan pesan-pesan seperti nasihat, ketika dibawakan dengan menggunakan perkataan yang baik dapat menjadi seseorang menjadi penurut. Misalnya lewat konten dengan judul "Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning", Kadam Sidik memberikan nasihat dengan perkataan yang baik, sehingga audiens dapat menerima pandangan dari Kadam Sidik. Kemudia konten dengan judul "Besti yang Berantem Hebat di Akhirat", Kadam Sidik memberikan pesan dakwahnya dengan memberikan solusi berupa nasihat yang baik dan dapat menggerakkan audiens untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dalam praktiknya, *qaulan ma'rufan* membuat dakwah menjadi lebih persusif. Terlihat jelas contoh nyata diatas, lewat komentar netizen yang ada pada konten video Kadam Sidik yang berjudul “Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/Ning” dan “Besti yang Berantem Hebat di Akhirat”, audiens bahkan dapat termotivasi untuk mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh Kadam Sidik. Dengan menerapkan *qaulan ma'rufan*, seorang da'i, dapat dengan mudah menyampaikan pesan dakwahnya, karena *qaulan ma'rufan* berfungsi sebagai jembatan yang memperhalus jalannya dakwah agar pesan bisa sampai. Sejalan dengan praktik *qaulan ma'rufan* yang dilakukan Kadam Sidik, hal ini sesuai dengan teori etika komunikasi Islam *qaulan ma'rufan* menurut Hamim (2022) dan Haramain (2022), yang menjelaskan *qaulan ma'rufan* yaitu bentuk perkataan yang baik, jauh dari perkataan yang menyakitkan. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur, serta lewat perkataan yang baik itu dapat menjadikan seseorang menjadi penurut ketika dinasehati.

Dalam dakwah digitalnya, Kadam Sidik juga menerapkan *qaulan maysuran*, yaitu perkataan yang mudah diterima oleh audiens. Lewat konten dakwahnya, Ia mampu menyederhanakan konsep-konsep agama yang kompleks menjadi bahasa yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Penerapan *qaulan maysuran* ini menjadi sangat relevan, jika dilihat dari karakteristik audiens media sosial yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun tingkat pemahaman agama seseorang. Beragamnya karakteristik audiens di media sosial, mendorong Kadam Sidik untuk menggunakan bahasa yang mudah. Strategi ini menunjukkan bahwa Kadam Sidik menyelaraskan antara etika komunikasi Islam yaitu *qaulan maysuran* dengan berbagai karakteristik audiensnya.

Jika dibahas lebih lanjut, dalam konteks dakwah, *qaulan maysuran* mengajarkan bahwa setiap pesan agama hendaknya disampaikan dengan cara yang mudah ataupun ringan, sehingga audiens tidak akan merasa terbebani oleh pesan dakwah yang didengarnya. Pesan dakwah yang disampaikan komunikasikan dengan bahasa yang terlalu kompleks, dapat membuat komunikasikan merasa kesulitan dalam memahami isi pesan yang diberikan. Implementasi *qaulan maysuran* yang diterapkan oleh Kadam Sidik, dapat memberikan pemahaman bahwa di dalam ajaran Islam pun penuh dengan kemudahan, bukan kesulitan. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 185, bahwa Allah SWT

tidak menghendaki kesukaran bagi hamba-Nya, melainkan kemudahan. Hal ini sejalan dengan teori Hamim (2022) yang mengartikan bahwa *qaulan maysuran* yaitu menggunakan perkataan yang mudah, serta penjelasan *qaulan maysuran* sesuai dengan yang dikemukakan oleh A'yuni (2018), yang mana *qaulan maysuran* merujuk pada komunikasi tanpa tendensi dengan menggunakan argumentasi rasional dan bahasa yang mudah diterima, tampak dari berbagai komentar audiens dalam konten videonya yang memahami pesan dari Kadam Sidik.

Etika komunikasi Islam selanjutnya yaitu *qaulan kariman*, dalam konten yang diunggah Kadam Sidik, Ia mampu menerapkan *qaulan kariman* dengan berbicara menggunakan kata-kata yang penuh penghormatan, santun, dan tidak kasar. *Qaulan kariman* dalam Al-Quran dimaknai sebagai perkataan yang santun, penuh penghargaan, serta mengandung kemuliaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Prinsip dari *qaulan kariman* menegaskan bahwa setiap pesan yang disampaikan dalam proses berdakwah tidak hanya menyampaikan informasi, namun perlu mengandung nilai-nilai etis yang dapat menjaga kemuliaan ataupun kehormatan lawan bicaranya yang konteksnya jika berada di media sosial yaitu audiens. Lewat *qaulan kariman*, dakwah yang dilakukan Kadam Sidik tidak hanya soal isi pesan yang disampaikan, tetapi juga cara Ia dalam bersikap seperti menjunjung tinggi sikap menghormati dan memulikan orang tuanya lewat pesan dakwahnya.

Implementasi *qaulan kariman* yang dilakukan Kadam Sidik terlihat jelas dalam konten yang berjudul “Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning”. Ucapan yang santun dan penuh penghormatan juga akan lebih mudah diterima, karena dapat menyentuh sisi emosional dan psikologis audiens. Sebaliknya juga, perkataan yang kasar ataupun merendahkan, jauh dari sopan santun dapat menghambat tujuan dari dakwah itu sendiri. Dengan begitu penerapan dari *qaulan kariman* ini, merupakan sebuah tindakan nyata dari akhlak mulia dalam berdakwah. Komunikasi yang dilakukan dapat bernilai ibadah, mencerminkan penghormatan terhadap manusia sebagai makhluk yang dimuliakan dan membuat suasana dakwah menjadi damai karena saling menghormati satu dengan lainnya. Praktik dakwah yang dilakukan Kadam Sidik sesuai dengan teori etika komunikasi Islam *qaulan kariman* menurut Hamim (2022), yaitu menggunakan perkataan yang mulia, sopan, dan penuh penghormatan jauh dari perkataan yang kasar. Kemudian sesuai dengan penjelasan Yudi dan Mukhroji (2023), yang menekankan *qaulan*

*kariman* yaitu menggunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Kemuliaan tutur kata dalam konten tersebut juga didukung oleh respon dari audiens, yang terlibat dari komentar, yang mana isi komentarnya yaitu sikap memuliakan orang tua maupun guru, sehingga semakin menguatkan bahwa komunikasi yang terbangun pada konten “Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning” ini selaras dengan *qaulan kariman*.

*Qaulan layyinan* menjadi salah satu etika komunikasi Islam yang menekankan pentingnya berbicara dengan intonasi nada rendah. Pada dasarnya dakwah merupakan ajakan untuk menuju kebenaran ataupun kebaikan, sehingga penerapan *qaulan layyinan* ini menjadi fondasi yang sangat penting dalam berdakwah. Ucapan yang lembut akan mencerminkan kepribadian seseorang yang rendah hati, implementasinya dapat terlihat dari bagaimana seorang da'i mengatur intonasi dalam menyampaikan pesannya.

Kedekatan antara da'i dan mad'unya pun dapat tercipta lewat penerapan *qaulan layyinan*, dan sebaliknya jika seorang da'i menggunakan nada tinggi atau keras, hal ini dapat menimbulkan penolakan terhadap pesan dakwah, walupun isi pesan dakwahnya benar. Bukan hanya penolakan tetapi juga dapat memicu terjadinya perselisihan antara da'i dengan mad'unya. Oleh sebab itu, kelembutan dalam berkata menjadi strategi yang sangat efektif dalam menjaga dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat luas. Seperti kedekatan yang ingin dibangun Kadam Sidik di konten keempat dengan judul “Kebiasaan Berkata Kotor”. Praktik dakwah yang dilakukan ini sejalan dengan konsep teori etika komunikasi Islam *qaulan layyinan* yang dikemukakan oleh Hamim (2022) dan Aziz (2023), yang menjelaskan *qaulan layyinan* yaitu menggunakan perkataan yang lembut dari seorang da'i ketika menghadapi sasarannya/ mad'unya dan intonasi dengan nada rendah menghindari penggunaan perkataan dengan suara (intonasi) yang bernada keras ataupun tinggi.

*Qaulan balighan* dapat diartikan sebagai bentuk etika komunikasi yang menekankan pada keefektifan sebuah pesan. Jika dikaitkan dengan konteks dakwah, maka *qaulan balighan* ini merupakan ucapan yang tepat sasaran, sesuai dengan kondisi audiens, dan terukut. Terukur disini dapat dimaknai sebagai perkataan yang tidak bertele-tele, langsung menyentuh inti persoalan, dan bahasa yang tidak asing bagi para pendengar. Dari hasil temuan yang didapatkan, Kadam Sidik mampu menerapkan etika komunikasi Islam yaitu *qaulan balighan*. Hal ini

terlihat dari cara penyampaiannya tidak bertele-tele dan terkandungnya isi kalimat yang disampaikan. Kunci utama dari *qaulan balighan*, bagaimana sebuah pesan langsung menuju pada intinya, sehingga audiens benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh komunikator yaitu da'i.

Implementasi penerapan *qaulan balighan* yang ada pada konten Kadam Sidik terlihat di beberapa konten seperti konten dengan judul "Sujud Sahwi", pesan yang singkat, padat, jelas, dan langsung menuju pada inti permasalahan terkait dengan langkah yang harus diambil ketika seseorang mengalami kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *qaulan balighan* bukan hanya hadir dalam bentuk teguran maupun peringatan, tetapi juga bisa dalam bentuk pemberian solusi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para audiensnya. Kemudian konten dengan judul "Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning", dimana pesan yang dibawakan Kadam Sidik tepat sasaran, langsung menuju pada inti permasalahan yang ada di tengah masyarakat, serta ajakan untuk berfikir kritis, ringkas, dan juga tidak terlalu panjang. Selanjutnya konten dengan judul "Kebiasaan Berkata Kotor", Ia menyampaikan bahwa kebiasaan berbicara yang tidak baik dapat terbawa hingga akhir hayat, pesan ini menjadi pengingat yang efektif. Serta konten keenam dengan judul "Hukum Bagi Para Pembatal Puasa", kalimatnya sangat singkat tidak bertele-tele, namun sangat berarti, lewat kalimat yang efektif ini pesan tersampaikan tepat sasaran bagi yang ingin membatalkan puasa dan langsung menegur secara tajam bagi orang yang sengaja membatalkan puasa tanpa adanya alasan syar'i. Dari berbagai konten tersebut, *qaulan balighan* benar-benar hadir dalam praktik dakwah yang dilakukan Kadam Sidik dan sejalan dengan teori etika komunikasi Islam *qaulan balighan* menurut Hamim (2022), yang pesan dalam kalimatnya tidak bertele-tele, tidak juga singkat, kalimat yang digunakan tidak asing bagi para pendengar, kosa kata yang digunakan tidak asing bagi pendengar, menurut Lakum (2022) jika berkomunikasi dengan anak-anak, maka harus menggunakan dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak. Jika dengan anak remaja, maka harus mengerti bagaimana dengan dunia remaja agar pesan yang disampaikan sesuai dengan mereka, persamaan gaya bahasa yang digunakan dengan sikap lawan bicara dan kesesuaian tata bahasa. Kemampuan Kadam Sidik dalam menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi kondisi yang membuat pesan dapat dikemas dengan cara efektif dan tepat sasaran sesuai juga dengan konsep *qaulan balighan* menurut Marwah (2021).

Terdapat dua penelitian yang serupa namun memiliki fokus yang cukup berbeda dengan penelitian ini, seperti pada penelitian terdahulu milik Barkah Hadamean Harahap. Penelitiannya menunjukkan bahwa para da'i pada umumnya telah menggunakan etika komunikasi yang baik dalam menyampaikan dakwah, kesamaan penelitian milik Hadamean Harahap dengan penelitian yang sedang dilakukan ini terletak pada sama-sama meneliti etika komunikasi dalam berdakwah. Penelitiannya mengacu pada etika komunikasi yang digariskan oleh Wallace sebagai pedoman etika komunikasi yang dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu kejujuran, akurasi, bebas dan bertanggung jawab, serta kelompok yang terakhir yaitu adil. Sedangkan penelitian yang sedang disusun oleh peneliti lebih ke menjelaskan enam etika komunikasi Islam yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan* yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis konten dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok.

Penelitian terdahulu selanjutnya milik Muhammad Ilmi Saggaf, Muhammad Habibie, Muhammad Wildan Arif Amrullah, dan Khairul Atqiya. Persamaanya yaitu sama-sama menyoroti etika komunikasi Islam dalam konteks penggunaan media sosial. Namun perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan empat poin utama prinsip komunikasi Islam yaitu jujur, pesan positif, tabayyun dan slim, sedangkan penelitian ini menggunakan enam prinsip etika komunikasi Islam yang termuat di dalam Al-Quran yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*. Penelitian yang sedang dibuat lebih mengkaji secara langsung praktik dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok dengan menggunakan enam prinsip yang termuat di dalam Al-Quran.

## **2. Komunikasi Islam**

Komunikasi Islam yang dilakukan Kadam Sidik sesuai dengan teori komunikasi Islam yang di jelaskan oleh Hefni (2015), Komunikasi Islam merupakan proses komunikasi yang dibangun diatas prinsip-prinsip ajaran Islam. Lewat konten video dakwah yang di unggah Kadam Sidik, terlihat bagaimana komunikasi Islam dapat terealisasikan dalam praktik dakwahnya. Pesan yang disampaikan lebih menekankan pada ajakan kebaikan. Penggunaan bahasa yang santun, baik, dan menghindari perkataan yang menyingung termasuk kedalam

cerminan komunikasi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan sejalan dengan esensi komunikasi Islam yang jauh dari perkataan yang dapat menimbulkan kekacauan seperti melukai hati seseorang. Konten video yang dibuat bukan hanya sekedar sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai upaya menjaga hubungan baik antara dirinya dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia yaitu audiensnya.

Komunikasi Islam yang dilakukan Kadam Sidik menggunakan metode ceramah dalam bentuk lisan yang memanfaatkan media sosial TikTok sebagai wadah penyampaiannya. Strateginya dengan membuat berbagai konten video yang menarik berkaitan dengan ajaran Islam yang di dalam konten videonya menggunakan bahasa yang kekinian, pembahasan yang sedang viral di masyarakat, dan isu ataupun pembahasan yang *relate* dengan anak muda. Sejalan dengan konsep komunikasi Islam menurut Muslimin (2022), yang menekankan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan dari seorang da'i kepada mad'unya yang berkaitan dengan ajaran Islam, melalui berbagai metode dan strategi. Dari berbagai konten yang dibuat, Ia kerap menyertakan dalil-dalil syar'i seperti kutipan dalam ayat Al-Quran maupun hadist dalam penyampaian dakwahnya, sehingga dakwah yang dilakukan tidak lepas dari landasan utama komunikasi Islam itu sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep komunikasi Islam menurut Rasyid dan Indra (2024), yang menekankan bahwa karakteristik komunikasi Islam yaitu Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Terdapat unsur-unsur dalam komunikasi Islam, Kadam Sidik sebagai seorang pendakwah muda menempati posisi sebagai da'i. Da'i merupakan pihak yang memiliki tugas menyampaikan ajaran Islam. *Maddah* atau isi pesan yang di sampaikan Kadam Sidik bukan hanya sekedar opini pribadi, melainkan berlandaskan pada ajaran Islam. Dengan menggunakan dua *thariqah*/ metode yang pertama hikmah, dalam penyampaiannya Kadam Sidik tidak asal berbicara tetapi menggunakan argumen yang rasional. Kemudian *Maw'izah al-Hasanah*, yaitu ditandai dengan usaha da'i memberikan nasihat yang baik lewat konten video TikTok yang sekaligus dijadikan sebagai *wasilah*/ media dalam penyampaian pesan Islam. Sasaran penerima pesan yang dituju Kadam Sidik yaitu masyarakat pengguna media sosial TikTok. Dilihat dari berbagai komentar yang ada pada konten video yang di analisis, peneliti dapat mengidentifikasi *astar*/ efek yang timbul, audiens mendapat pengetahuan baru lewat komunikasi islam yang

dibawakan Kadam Sidik. Efek afektif juga terlihat dari komentar-komentar audiens dan juga perkataannya dapat merubah tingkah laku para audiens. *Feedback* dari para mad'unya yaitu dengan menulis komentar sebagai bentuk respon dari audiens. Unsur-unsur ini sesuai dengan unsur komunikasi islam yang dikemukakan oleh Muslimin (2022).

Terdapat kemiripan dengan penelitian terdahulu milik Nur Marwah. Penelitian ini sama-sama menyoroiti mengenai komunikasi Islam. Walaupun penelitian tersebut memiliki kesamaan, namun terdapat juga perbedaannya yang terletak di fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu hanya menjelaskan komunikasi Islam secara umum tanpa menempatkan konteks yang lebih spesifik, sehingga pembahasannya lebih bersifat konseptual.

### **3. Ajakan Kebaikan**

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan untuk menerima dan menghayati ajaran serta nilai-nilai Islam. Keenam konten video yang dibuat oleh Kadam Sidik berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kontennya Ia mengangkat persoalan sehari-hari, menjelaskan hukum Islam, meluruskan kesalahpahaman terkait dengan ajaran Islam, dan membahas isu sosial di tengah masyarakat.

TikTok sebagai media yang dipilih merupakan langkah yang strategis dalam berdakwah. Penggunaan media ini menunjukkan kemampuan Kadam Sidik dalam menyesuaikan dakwah yang berkembang dengan seiring perkembangan zaman, tidak dipungkiri karena Kadam Sidik masuk kedalam generasi muda yang melek akan teknologi. Lewat pendekatan ajakan kebaikan melalui gaya bahasa yang kekinian, komunikatif, dan sederhana, pesan ajakan ini dapat tersampaikan dengan baik kepada para audiensnya. Ia berhasil menghidupkan nilai-nilai dakwah seperti yang didefinisikan oleh Muhammad Natsir yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan berbagai media dengan cara yang berakhlak.

Selain penjelasan dakwah dari Muhammad Natsir, Shalahudin Sansusi juga menjelaskan dakwah sebagai upaya perbaikan. Dapat dilihat dari keenam konten yang dibuat, konten pertama dengan judul "Potongan Rambut Qaza" konten ini berfungsi meluruskan kekeliruan pemahaman di tengah masyarakat terkait dengan hukum potongan rambut qaza, konten kedua dengan judul "Sujud Sahwi" konten ini berfungsi sebagai solusi atau perbaikan atas kekurangan dalam beribadah, konten ketiga dengan judul "Stop Berlebihan Dalam Memperlakukan Gus/ Ning"

yang berfungsi untuk meluruskan perilaku sosial yang berlebihan di tengah masyarakat, konten keempat dengan judul “Kebiasaan Berkata Kotor” yang fungsinya adalah untuk menjaga akhlak dalam berlisani, konten kelima dengan judul “Besti yang Berantem Hebat di Akhirat” konten ini berfungsi untuk saling menguatkan nilai ukhuwah dan persahabatan dalam Islam, dan konten terakhir dengan judul “Hukum Bagi Para Pembatal Puasa” yang berfungsi untuk mengingatkan nilai agama Islam. Berbagai konten dakwah yang dibuat Kadam Sidik memiliki fungsi yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya berfungsi sebagai upaya perbaikan. Adanya fungsi perbaikan ini dapat membangun tatanan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian terdahulu milik Indah Pratiwi dan Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, menjelaskan terkait dengan pentingnya etika dalam berdakwah dengan bertumpu pada penafsiran QS. Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai dasarnya. Penelitian terdahulu menekankan bahwa etika merupakan bagian penting dalam proses dakwah, Ar-Rahman ayat 1-4 dijadikan sebagai dasar utama dalam menguraikan bagaimana seharusnya dakwah dilakukan. Sementara perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan lebih menitik beratkan pada dakwah yang dilakukan oleh Kadam Sidik, apakah sudah mencerminkan etika komunikasi Islam sebagaimana yang sudah ada di dalam Al-Quran.

#### **4. Dakwah Kadam Sidik lewat Media Sosial TikTok**

Dakwah merupakan aktivitas berupa seruan ataupun ajakan kepada manusia kepada nilai-nilai keislaman. Bentuk dan metode dakwah seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan. Dakwah dalam bentuk kutbah, forum kajian, dan majelis taklim umumnya dilakukan sebelum teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangannya teknologi ini, membuat medium dakwah menjadi lebih luas melalui media sosial. Hadirnya media sosial telah menghadirkan era baru dalam praktik dakwah, dimana pesan agama tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dapat diakses secara instan oleh masyarakat luas yang tidak terhalang lagi oleh lintas wilayah, lintas budaya, hingga lintas generasi.

Menurut Latif (2024), salah satu bentuk dakwah dalam ranah *new media* adalah dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, YouTube, Facebook, dan Twitter. Banyaknya platform media sosial

memungkinkan seorang pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya melalui berbagai format, dapat berupa teks, gambar, maupun video yang dikemas secara kreatif dan komunikatif. Dalam kehidupan sehari-hari menurut Maulana (2024), koneksi internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia. Hal tersebut menjadikan media dakwah perlu melakukan penyesuaian terhadap tren komunikasi yang terus berkembang secara dinamis dan fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi yang sedang dominan digunakan oleh masyarakat, maka pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan lewat platform media sosial.

Sebagai pendakwah muda Kadam Sidik mampu memanfaatkan platform media sosial TikTok untuk menyebar luaskan pesan keagamaan. Fenomena menarik yang terlihat dari konten dakwah Kadam Sidik yaitu keenam konten video yang diunggah di akun TikTok-nya berhasil mendapatkan lebih dari tujuh juta penonton, bahkan ada yang tembus hingga 15 juta penonton. Angka ini bukan hanya sekedar statistik, melainkan bukti nyata bahwa dakwah di media sosial dapat menjangkau khalayak yang sangat luas dengan cara yang efisien. Jika dikaitkan dengan teori Latif (2024), media sosial sebagai wadah penyampaian pesan dakwah, terbukti sangat efektif. Capaian ini juga terbukti bagaimana dakwah yang dilakukan dapat beradaptasi dengan tren komunikasi digital yang sedang berkembang sesuai yang dikemukakan (Maulana, 2024).

Tingginya jumlah penonton dari konten-konten yang diunggah oleh Kadam Sidik juga harus diiringi dengan tanggung jawab moral. Dakwah di media sosial bukan hanya sekedar “berbicara” di ruang maya, tetapi menjadi bentuk komunikasi massal yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan bersikap masyarakat. Dengan begitu konten dakwah yang ditonton hingga jutaan memiliki pengaruh besar terhadap persepsi masyarakat tentang Islam. Bagi seorang pendakwah, penting untuk memastikan pesan yang disampaikan itu benar sesuai dengan prinsip syariat dan dikemas dengan etika komunikasi Islam. Dalam perspektif komunikasi Islam, dakwah di media sosial perlu berpegang pada prinsip-prinsip etika komunikasi Islam yang merujuk pada Al-Quran. Setidaknya ditemukan enam etika komunikasi Islam menurut Hamim (2022), diantaranya yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*.

Penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu milik Safira Rusyda, Dinda Maharani, Rorencia Fadlyla, Fitria Novaria, dan Erwin Kusumastuti. Kesamaanya terletak pada sama-sama mengkaji dakwah yang dilakukan lewat dakwah digital di media sosial TikTok. Namun dari sisi fokus kajiannya sangat berbeda, penelitian terdahulu menitik beratkan pada bagaimana dakwah digital memberikan pengaruh terhadap etika komunikasi para netizen. Dalam penelitiannya melihat dari sudut pandang penerima pesan/ audiens, yang mana komentar yang muncul di media sosial menjadi tanggapan positif ataupun negatif terhadap konten dakwah yang dibuat. Hal ini yang membuat berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada isi pesan dakwah yang dilakukan seorang da'i yaitu Kadam Sidik, untuk melihat apakah lewat dakwah digital, komunikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan etika komunikasi Islam yang termuat di dalam Al-Quran.

## **BAB IV KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan etika komunikasi Islam dalam konten video Kadam Sidik di media sosial, khususnya melalui platform TikTok, dapat disimpulkan bahwa ia mampu menerapkan keenam prinsip etika komunikasi Islam yang terdapat dalam Al-Quran. Penerapan etika tersebut, tampak dari gaya bahasa, cara penyampaian, dan sikap yang ia tampilkan ketika berdakwah melalui ruang digital.

Prinsip pertama yaitu *qaulan sadidan* yang menekankan kejujuran dan kebenaran dari segi materi dan perkataan yang merujuk sesuai dengan Al-Quran dan Al-Sunnah, agar audiens tidak mendapatkan pesan yang keliru, lewat penyampaian dakwahnya ia selalu memberikan pesan dan argumen berlandaskan pada kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Prinsip yang kedua yaitu *qaulan ma'rufan*, tercerminnya kemampuan dakwah Kadam Sidik dalam membuat narasi dan diksi yang baik, melalui ungkapan yang baik, perkataan yang jauh dari perkataan yang menyinggung, sehingga ajakan kebaikan berupa nasihat dapat diterima oleh audiens dengan sikap yang positif. Ketiga yaitu *qaulan maysuran*, pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan kesan yang memberatkan, menjadikan berbagai lapisan masyarakat terutama generasi muda dapat menerima isi pesan dakwah dengan mudah.

Kemudian prinsip keempat yaitu *qaulan kariman*, tercerminnya dakwah Kadam Sidik yang mengedepankan ucapan yang sopan dan santun, serta menggunakan bahasa yang penuh penghormatan, dengan begitu penerapan dari *qaulan kariman* ini merupakan sebuah tindakan nyata dari akhlak mulia dalam berdakwah, komunikasi yang dilakukan dapat bernilai ibadah, mencerminkan penghormatan terhadap manusia sebagai makhluk yang dimuliakan. Prinsip kelima *qaulan layyinan*, cara penyampaian dakwahnya terlihat dalam kelembutan nada yang digunakan yaitu nada lemah lembut dengan intonasi nada rendah, sehingga dapat terciptanya kedekatan antara da'i dengan mad'unya. Etika komunikasi Islam yang terakhir yaitu *qaulan balighan*, pesan yang disampaikan langsung menuju inti permasalahan, tidak bertele-tele, sehingga pesan

yang disampaikan itu efektif dan langsung menyentuh inti permasalahan atau tepat sasaran.

Melalui dakwah di media sosial TikTok, Kadam Sidik berhasil menghadirkan bentuk komunikasi yang mengedepankan etika komunikasi Islam. Penerapan keenam etika komunikasi Islam yang merujuk pada pedoman hidup manusia yaitu Al-Quran, membuktikan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi dapat dimanfaatkan juga sebagai wadah efektif dalam menyiarkan ajaran agama Islam yang tetap memperhatikan etika-etika di dalamnya, *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman*, *qaulan layyinan*, dan *qaulan balighan*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan penelitian ini adalah analisis yang dilakukan hanya dilakukan pada enam konten video Kadam Sidik di media sosial TikTok.
2. Selanjutnya keterbatasan data, peneliti hanya menggunakan data dalam periode tertentu yaitu pada data konten video yang di unggah pada tahun 2024 saja.

## **C. Saran Penelitian**

1. Saran akademis
  - a) Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek kajiannya dengan menganalisis konten video yang ada di platform media sosial lain seperti Youtube.
  - b) Disarankan menambah dengan menggunakan metode wawancara terhadap para audiensnya agar data yang didapatkan bisa lebih mendalam dan valid.
2. Saran Praktis
  - a) Bagi para pendakwah, penelitian ini dapat menjadi rujukan bahwa penerapan etika komunikasi Islam sangat diperlukan dalam berdakwah.
  - b) Praktisi dakwah (ustad, da'i, konten kreator dakwah, dan lain sebagainya) di ruang digital dapat terus berinovasi dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan gaya komunikasi yang relevan dengan pengguna media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Admin. (2021, Agustus 8). *Ghuluw Terhadap Orang Shalih*. Diambil kembali dari mahadannur.id: <https://mahadannur.id/ghuluw-terhadap-orang-shalih/>
- Arifin, M. I. (2024, Oktober 9). *Fenomena Ngomong Kasar Di Kalangan Remaja Saat ini*. Diambil kembali dari kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/mlhmrfn/67069ed1ed6415082b3b51f2/fenomena-ngomong-kasar-di-kalangan-reamaja-saat-ini>
- A'yuni, Q. (2018). Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru. *Wacana Lepas*, 302.
- Aziz, I. R. (2023). Etika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Channel Youtube @Hananattaki. *Jurnal Komunikasi*, 222.
- Bagja, K. (2024, Oktober 14). *Profil dan Biodata Kadam Sidik Alias Husain Basyaiban, Pendakwah Muda yang Sempat Dukung Anies Baswedan di Pilpres 2024*. Diambil kembali dari iNews.id: <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-kadam-sidik-alias-husain-basyaiban-pendakwah-muda-yang-sempat-dukung-anies-baswedan-di-pilpres-2024/all>
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadilah, R. A. (2023). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Landasan Penerapan Etika Komunikasi Netizen yang Baik di Media Sosial Tiktok. 9.
- Hamim, K. (2022). *Etika Komunikasi Islam*. Lombok Barat: CV Alfa Press.
- Harahap, B. H. (2019). Etika Komunikasi Dalam Berdakwah. *Jurnal Tadbir*, 242-246.
- Haramain, M. (2022). *Komunikasi Dalam Al-Quran*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hasibuan, M. A. (2023). Etika Komunikasi Dalam Perspektif Hadist. 8.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilmi, F. (2024, Desember 6). *Menjaga Lisan dala Islam, Keselamatan Manusia dan Pentingnya Kontrol Diri*. Diambil kembali dari bmm.or.id:

- <https://bmm.or.id/artikel/menjaga-lisan-dalam-islam-keselamatan-manusia-dan-pentingnya-kontrol-diri-of6>
- Ira, L. (2023, November 23). *Mengenal Tiktok, Aplikasi Media Sosial yang Populer di Dunia*. Diambil kembali dari [bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co):  
<https://bisnis.tempo.co/read/1800546/mengenal-tiktok-aplikasi-media-sosial-yang-populer-di-dunia>
- Iskandar. (2022, Juli 24). *Etika Berdakwah di Ruang Digital*. Diambil kembali dari [liputan6.com](https://www.liputan6.com): <https://www.liputan6.com/tekno/read/5022256/etika-berdakwah-di-ruang-digital>
- Ismaya, Elihami, E., Musdalifah, & Bando, U. D. (2021). Konsep Qaulan Dalam Al-Quran (Kajian Tentang Komunikasi Qurani). *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 2021 28, 28.
- Lakum. (2022). Komunikasi Islam Sebagai Upaya Memperkuat Moderasi Beragama. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 66.
- Latif, D. (2024). *New Media dan Dakwah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*.
- Masmuddin, & P, E. (2014). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Palopo: Read Institute Press.
- Maulana, A. (2024). Digitalisasi Dakwah Tiktok Era Modern Pada Akun TItok Husein Basyaiban. *Manajemen Dakwah Mudabbir*, 2.
- Miranda, S. (2025, Oktober Kamis). *Influencer Kadam Sidik Ungkapkan Pentingnya Dakwah Digital untuk GenZi*. Diambil kembali dari [ketik.com](https://ketik.com):  
<https://ketik.com/berita/influencer-kadam-sidik-ungkapkan-pentingnya-dakwah-digital-untuk-genzi>
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2022). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Pebriawati, T. W. (2023). Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok. *Al-Insan*, 49.
- Pratiwi, I., & Islam, A. F. (2022). Etika Komunikasi Dakwah Dalam Ar-Rahman Ayat 1-4. *Spektra Komunika*.
- Prayoga, Y. (2025, Januari 17). *Berbagai Sebab di Sunnahkannya Sujud Sahwi Dalam Shalat*. Diambil kembali dari [lampung.nu.or.id](https://lampung.nu.or.id):  
<https://lampung.nu.or.id/syiar/berbagai-sebab-disunnahkannya-sujud-sahwi-dalam-shalat-0YRIN>

- Press, S. (2025, Januari 8). *Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024*. Diambil kembali dari komdigi.co.id: <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>
- R10. (2012, Juni 18). *Hukum Melakukan Qaza Adalah Makruh*. Diambil kembali dari Blogger.com: <https://catatan-r10.blogspot.com/2012/06/hukum-melakukan-qarza-adalah-makruh.html>
- Rakhmat, J. (2021). *Islam Aktual Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rasyid, A., & Indra, F. (2024). *Komunikasi Islam Membangun Dunia Berperadaban*. Jakarta: Kencana.
- Rusyda, S., Maharani, D., Fadlyla, R., Novarina, F., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya : Media Tiktok. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Saggaf, M. I., Habibie, M., Amrullah, M. W., & Atqiya, K. (2021). Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Etika Bermedia Sosial. *JCS: Journal of Communication Studies*.
- Sugiati. (2024, April 5). *Ketika Mokek Menjadi Hal yang Lumrah Bahkan Dibanggakan*. Diambil kembali dari jurnalpost.com: <https://jurnalpost.com/ketika-mokek-menjadi-hal-yang-lumrah-bahkan-dibanggakan/67133/>
- Sumarjo. (2011). Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran. *Inovasi*.
- Tuasikal, M. A. (2022, Agustus 18). *Bulughul Maram-Shalat : Lupa Tasyahud Awal dan Sudah Terlanjur Berdiri Lanjut ataukah Balik?* Diambil kembali dari rumaysho.com: <https://rumaysho.com/34470-bulughul-maram-shalat-lupa-tasyahud-awal-dan-sudah-terlanjur-berdiri-lanjut-ataukah-balik.html>
- Yudi, D. T., & Mukhroji. (2023). Prinsip dan Etika Komunikasi Dakwah. *Arkana Jurnal Komunikasi dan Media*, 190.